

SKRIPSI

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *WINDOWS SHOPPING*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS KELAS
VIII SMP NEGERI 1 MATTIRO BULU**



**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2025

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *WINDOWS SHOPPING*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS KELAS
VIII SMP NEGERI 1 MATTIRO BULU**



OLEH

ANTANG

NIM: 19.1700.056

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Windows Shopping* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS
Kelas VIII SMP Negeri 1 Mattiro Bulu

Nama Mahasiswa : Antang

Nomor Induk Mahasiswa : 19.1700.056

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Tarbiyah

Nomor : 2478 Tahun 2023

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Firman, M.Pd.

Nip : 19650220 200003 1 002

Pembimbing Pendamping : Nurleli Ramli, M.Pd.

Nip : 199111042023212048

Mengetahui:

✓ Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP: 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Windows Shopping* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Mattiro Bulu

Nama Mahasiswa : Antang

NIM : 19.1700.056

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.4221/In.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2024

Tanggal Kelulusan : Rabu, 09 Juli 2025

Disetujui Oleh:

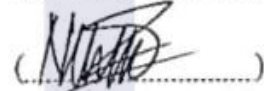
Dr. Firman, M.Pd.

(Ketua)

()

Nurleli Ramli, M.Pd.

(Sekretaris)

()

Nasruddin, M.Pd.

(Anggota)

()

Jumaisa, M.Pd.

(Anggota)

()

Mengetahui:

Dr. Zulfah, M.Pd.



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP: 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat dan salam senantiasa mengalir kepada manusia terbaik, manusia pilihan Sang Maha Pengasih, Nabi Muhammad saw. beserta keluarga dan para sahabatnya.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada orang tua tercinta Ayahanda Basri dan Ibunda Yanti yang senantiasa memanjatkan doa dan cinta kasih yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta seluruh keluarga tercinta yang selalu mencurahkan kasih sayang, perhatian, kesabaran, untaian doa yang tulus demi keberhasilan penulis, dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik pada waktunya.

Penulis banyak menerima bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Firman, M.Pd. selaku Pembimbing Utama dan Ibu Nurleli Ramli, M.Pd. selaku Pembimbing Pendamping atas segala bantuan, arahan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

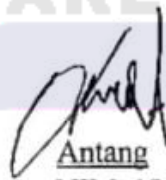
1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Fuad Guntara, M.Pd. sebagai penanggung jawab program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial. Serta Bapak/Ibu dosen dan staff Fakultas Tarbiyah yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik, memberikan ilmu, serta membantu penulis menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
4. Bapak Nasruddin, M.Pd. dan Ibu Jumaisa, M.Pd. selaku dosen penguji atas segala bantuan, arahan, dan bimbingan yang diberikan kepala penulis.
5. Seluruh dosen dan teman-teman dari program studi Tadris IPS yang telah banyak memberikan penulis pengajaran serta pengalaman selama ini hingga mampu menyelesaikan studi di IAIN Parepare.

Akhirnya, penulis menyampaikan bahwa kiranya semua yang telah tersusun dalam skripsi ini bukanlah hal yang sempurna. Maka dari itu penulis mengharap saran dan masukan dari seluruh pembaca.

Parepare, 11 Mei 2025
13 Dzulq'adah 1446 H

Penyusun,



Antang
NIM. 19.1700.056

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Antang
Nomor Induk Mahasiswa : 19.1700.056
Tempat/Tanggal Lahir : Pinrang, 23 April 2000
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Windows Shopping*
dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas VIII
SMP Negeri 1 Mattiro Bulu

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 11 Mei 2025
13 Dzulqa'dah 1446 H

Penyusun,



Antang
NIM. 19.1700.056

ABSTRAK

Antang. *Penerapan Model Pembelajaran Windows Shopping dalam Meningkatkan Hasil belajar IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Mattiro Bulu.* (dibimbing oleh Firman dan Nur Leli Ramli)

Guru Sebagai fasilitator pembelajaran memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Model Pembelajaran *windows shopping* menjadi alternatif untuk memotivasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajarm *windows shopping* dan peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Mattiro Bulu.

Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian berfokus pada kondisi hasil belajar IPS sebelum dan sesudah diterapkannya metode *Wilndows Shopping*. Penelitian dilakukan dengan 4 tahap prosedur yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dan memanfaatkan dokumentasi sebagai pendukung. Data di analisis dengan Teknik analisis statistik deskriptif yaitu Paired Sample T Test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *windows shopping* di kelas VIII SMP Negeri 1 Mattiro Bulu sudah berdasarkan sintak. Penerapan model pembelajaan *windows shopping* berdampak terhadap hasil belajar siswa kelas VIII dibuktikan dengan terjadinya pembelajaran kolaboratif dan meningkatnya hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan adanya perubahan hasil belajar pada siklus I dengan nilai rata-rata siswa 75 dan hasil belajar pada siklus II dengan niki rata-rata 95.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Windows Shopping*, Hasil belajar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
B. Landasan Teori	12
C. Kerangka Berpikir	26
D. Hipotesis Tindakan.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Subjek Penelitian.....	30
B. Lokasi, Waktu Penelitian.....	30
C. Prosedur Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	36
E. Instrumen Penelitian	37
F. Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Deskripsi Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan Hasil Penelitian	56
BAB V PENUTUP.....	65
A. KESIMPULAN	65
B. SARAN	66
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	IV
BIODATA PENULIS	XX



DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
2.1	Tabel Tinjauan Relevan	10
3.1	Kisi - kisi Lembar Observasi Aktivitas Pendidik	36
3.2	Kisi - kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa	38
4.1	Hasil Penelitian	55

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Berpikir	30
3.1	Siklus Penelitian	34



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Keputusan Pembimbing	V
2	Surat Permohonan Izin Meneliti	VI
3	Surat Rekomendasi Penelitian	VII
4	Surat Selesai Meneliti	VII
5	Lembar Kerja Siswa	IX
6	Daftar Hadir	XI
7	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	XII
8	Nilai Keseluruhan Keberhasilan Hasil Belajar Peserta Didik	XVI
9	Dokumentasi	XVIII
10	Biodata Penulis	XX

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	tha	Th	te dan ha
ج	jim	J	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	dhal	Dh	de dan ha
ر	ra	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka

ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	num	N	em
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ي	hamza	‘	apostrof
ء	ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

A. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

B. Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	fathah dan ya	ai	a
اَوَّ	fathah dan wau	iu	i

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *ḥaula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ / ا	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
أُ	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- A. *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
 - B. *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].
- Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang

menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـَ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمَّ : *nu‘ima*

عُدُوَّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsalah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dar Qur'an), Sunnah. Namun bila katakata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau kedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

الله دِينُ : *dīnullah*

بِالله : *billah.*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

اللَّهُ رَحْمَةً فِي هُمْ : *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudī, a linnāsi lalladhī bi

Bakkata mubārakan

Syahrū Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

11. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subḥānahū wa ta‘āla
saw.	= ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam
a.s.	= ‘alaihi al-sallām
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحة

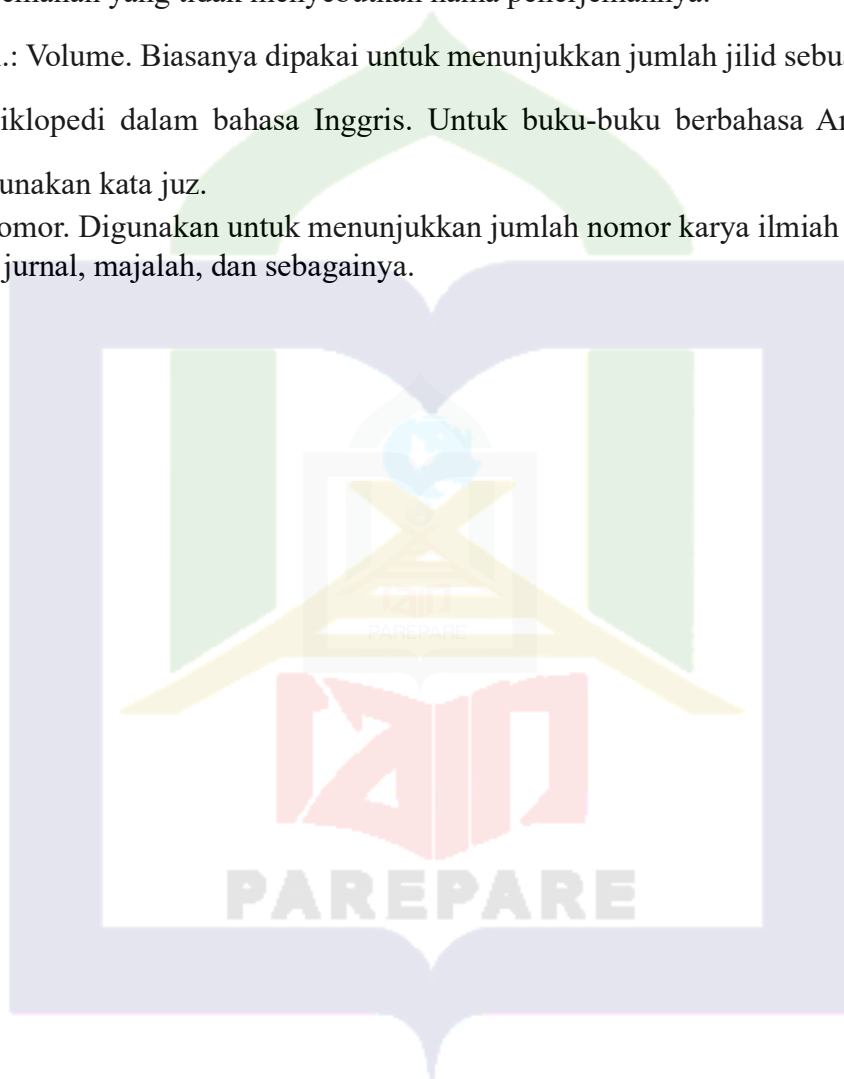
دم	=	مكان بدون
صلعم	=	وسلم عليه الله صلى
ط	=	طبعة
دن	=	ناشر بدون
الخ	=	آخره إلى/ها آخر إلى
ج	=	جزء

Selain itu, beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantara sebagai berikut:

- A. ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s). Dalam catatan kaki/akhir, kata ed. tidak perlu diapit oleh tanda kurung, cukup membubuhkan tanda koma (,) antara nama editor (terakhir) dengan kata ed. Tanda koma (,) yang sama juga mengantarai kata ed. dengan judul buku (menjadi: ed.). Dalam daftar pustaka, tanda koma ini dihilangkan. Singkatan ed. dapat ditempatkan sebelum atau sesudah nama editor, tergantung konteks pengutipannya. Jika diletakkan sebelum nama editor, ia bisa juga ditulis panjang menjadi, “Diedit oleh...”
- B. et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawankawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak. Yang mana pun yang dipilih, penggunaannya harus konsisten.
- C. Cet. : Cetakan. Keterangan tentang frekuensi cetakan sebuah buku atau literatur sejenis biasanya perlu disebutkan karena alasan tertentu, misalnya, karena karya tersebut telah dicetak lebih dari sekali, terdapat perbedaan penting antara cetakan sebelumnya dalam hal isi, tata letak halaman, dan nama penerbit. Bisa juga untuk

menunjukkan bahwa cetakan yang sedang digunakan merupakan edisi paling mutakhir dari karya yang bersangkutan.

- D. Terj.: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- E. Vol.: Volume. Biasanya dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No.: Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Model pembelajaran koperatif merupakan pendekatan yang menekankan kolaborasi antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara bersama-sama. Dalam model ini, siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk saling mendukung, berbagi pengetahuan, dan memecahkan masalah bersama. Pembelajaran koperatif dianggap sangat diperlukan dalam konteks pendidikan saat ini. Model pembelajaran ini sangat mendorong meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dan akan cenderung lebih termotivasi untuk belajar Ketika mereka bekerja dalam kelompok dan merasa menjadi bagian dari tim. Kesuksesan kelompok sering kali meningkatkan rasa percaya diri dan kepuasan belajar individu.¹

Pada model pembelajaran ini, pendidik berperan sebagai fasilitator untuk memberikan informasi sebelum melakukan model pembelajaran dan melihat serta mengatur agar proses model pembelajaran berjalan dengan lancar dan membantu peserta didik jika mengalami kesulitan dalam menjelaskan dan memberikan arahan jika ada peserta didik yang mengalami miskonsepsi terhadap materi yang diberikan. Interaksi antar guru dan peserta didik dalam pembelajaran sangat dibutuhkan, oleh karena itu guru dituntut untuk mampu memotivasi peserta didik agar bisa mengungkapkan apa yang mereka sudah ketahui atau belum ketahui dalam pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran sehingga diperlukan desain pembelajaran yang tepat dan mampu untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik. Untuk itu, seorang guru atau pendidik

¹ Baiq Nurjihatun Apriana, "Model Cooperative Learning Tipe Window Shopping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IX-B SMP Negeri 1 Wanasaba," *Jurnal Ilmiah Wuni* 1, no. 1 (2020): 1–8.

dituntut untuk memiliki inovasi dan berbagai keterampilan yang mendukung untuk melangsungkan kegiatan belajar mengajar, salah satunya dapat diamati dari penetapan model pembelajaran yang dimanfaatkan guru atau pendidik dalam melaksanakan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Model pembelajaran yang memperhatikan karakteristik siswa sangat penting karena dapat menyesuaikan strategi pengajaran dengan kebutuhan, gaya belajar, dan minat individu siswa, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan, efektif, dan memotivasi bagi setiap siswa. Pentingnya pembelajaran yang memperhatikan karakteristik siswa terletak pada kemampuannya untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan unik, gaya belajar, dan potensi individu setiap siswa, sehingga memungkinkan pengalaman belajar yang lebih efektif, inklusif, dan memotivasi.² Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah An-Najm ayat 39-42 yang berbunyi:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ۚ ۝٣٩ وَأَنْ سَعْيُهُ سَوْفَ يُرَىٰ ۚ ۝٤٠ ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءُ الْأَوْفَىٰ ۚ ۝٤١ وَأَنْ إِلَىٰ رَبِّكَ الْمُنْتَهَىٰ ۚ ۝٤٢

Terjemahannya:

39. bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya,
40. bahwa sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya),
41. kemudian dia akan diberi balasan atas (amalnya) itu dengan balasan yang paling sempurna,
42. bahwa sesungguhnya kepada Tuhanmulah kesudahan (segala sesuatu),³

Tafsir Al-Muyassar menjelaskan bahwa ayat tersebut menggambarkan usaha seseorang yang akan dibedakan dari yang buruk untuk memulihkan orang yang berbuat baik dan merendahkan orang yang berbuat baik. Sama halnya dengan

² Khoerunnisa, Putri, and Syifa Masyhuril Aqwal, "ANALISIS Model-Model Pembelajaran," *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 1–27.

³ Departemen Agama RI, "*Al-Qur'an dan Terjemahan*" (Semarang: CV Toha Putra, N.D.)

belajar, seorang peserta didik yang giat dan sungguh-sungguh dalam belajarnya akan merasakan nikmatnya ilmu dan terhindar dari pahitnya kebodohan. Apapun mata pelajarannya, siapapun gunanya, Ketika siswa berhasil belajar maka dia akan mudah memahami materi.⁴

Model pembelajaran adalah suatu rancangan dalam kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan pola tertentu. Model pembelajaran yang kreatif akan menyertakan peserta didik secara aktif beserta bukan hanya dijadikan sebagai objek. Guru harus memfasilitasi peserta didik agar mereka lebih intens dalam belajarnya. Seorang guru bisa menentukan model pembelajaran yang cocok serta efisien untuk mendukung selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu contoh model pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe *windows shopping*.

Metode *windows shopping* berasal dari kata *windows* dan *shopping*. *Windows* bisa diartikan sebagai sebuah jendela yang memberikan kita kebebasan untuk melihat dunia luar tanpa adanya gerakan melangkah dari tempat kita berdiri, namun kita mampu melihat sekitar kita yang tak terbatas, kita mampu melihat pemikiran orang lain, begitu juga mereka dapat melihat pemikiran kita. Maka di asumsikan sebagai *windows*. *Shopping* berarti berbelanja yang sudah sangat populer dalam pembelajaran sosial. Karena kata *shopping* bisa diasumsikan sebagai proses membeli dan diidentikan dengan tempat jual beli dan super market. Namun dalam proses pembelajaran kata *shopping* ini diasumsikan bahwa setiap siswa di beri kebebasan untuk berjalan-jalan melihat karya orang lain dan

⁴ Sayyid Mahmudin Syukri, *Al-Qur'an Dan Ilmu Penafsirannya* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2004): 17.

memberikan pemahaman baru bagi orang yang berjalan melihat hasil karya orang lain.⁵

Pada model pembelajaran ini, pendidik berperan sebagai fasilitator untuk memberikan informasi sebelum melakukan model pembelajaran dan melihat serta mengatur agar proses model pembelajaran berjalan dengan lancar dan membantu siswa jika mengalami kesulitan dalam menjelaskan dan memberikan arahan jika ada siswa yang mengalami miskonsepsi terhadap materi yang diberikan.⁶

Model pembelajaran *windows shopping* tentunya bisa memberikan dampak serta pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar sendiri merupakan salah satu pengaruh besar terhadap aktifitas belajar. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai dengan minat. Minat merupakan alat motivasi yang utama dalam diri seseorang yang membuat siswa mudah memahami pelajaran.

Salah satu contoh dari pengaruh *windows shopping* adalah dengan adanya kegiatan merancang dan mempresentasikan narasi materi pada kertas besar yang ditempelkan di dinding kelas, terlihat siswa sangat antusias dalam menyiapkannya. Tentu saja dengan metode *windows shopping* ini dapat meningkatkan hasil belajar dan juga adanya kemauan siswa untuk mempelajari materi dengan lebih baik.⁷

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mattiro Bulu terletak di Barugae, Mattiro Bulu, Padaidi, Kec. Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan adalah salah satu sekolah yang masih menggunakan model pembelajaran yang

⁵ Nurdjannah Sulistijati, "Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Materi Perkembangan Dunia Pasca Perang Dunia II Melalui Model Pembelajaran Aktif Window Shopping Kelas XII 8 Semester I SMA Negeri 1 Bumiayu Tahun Pelajaran 2018/2019," *Dialektika FKIP* 2, no. 2 (2018): 66–67.

⁶ Angga Dwi Prasetyo, "Pemanfaatan Model Belajar Window Shopping Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar," *PEDAGOGIKA* 12, no. 2 (2021): 186.

⁷ Indah Suprabawati Kusuma Negara, "Peningkatan Minat Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Window Shopping Pada Mata Kuliah Ekonomi Pembangunan," *Jurnal Ilmiah Hospitality* 9, no. 1 (2020): 105–10.

sudah cukup jadul seperti metode ceramah. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 24 April 2024 di SMPN 1 Mattitobulu Kabupaten Pinrang, diperoleh informasi bahwa pembelajaran IPS yang dilaksanakan disana menggunakan metode ceramah yang melibatkan penyampaian materi oleh seorang pengajar secara lisan kepada siswa, metode ini bisa menjadi kurang interaktif jika tidak diimbangi dengan diskusi atau kegiatan lain. Ceramah yang menjadikan pembelajaran lebih berpusat pada guru (*teacher center*) sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak menemukan konsep pelajaran sendiri, siswa hanya mendengarkan, mencatat pelajaran dan mengerjakan soal yang diberikan guru sehingga pengetahuan yang didapat hanya dari guru saja.

Hasilnya adalah siswa kurang aktif, kurang menguasai konsep IPS dari apa yang mereka pelajari, dan kurang semangat dalam belajar. Guru jarang melakukan apersepsi di awal pelajaran, yang berdampak pada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran. Namun, keaktifan siswa dalam belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan mereka.

Keberhasilan belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS sangat bergantung pada tingkat keaktifan peserta didik, jika tingkat keaktifan peserta didik baik, maka hasil yang diperoleh juga akan baik. Guru harus membantu siswa menjadi aktif dalam pembelajaran. Namun, pendidik tetap mengambil alih pembelajaran dengan menyampaikan pelajaran secara langsung melalui ceramah.

Hal ini pun berdampak pula pada kurang maksimalnya hasil pembelajaran yang diraih peserta didik, sehingga saya ingin menerapkan pembelajaran *Windows shopping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII. Ada beberapa alasan mengapa metode ini perlu diterapkan dalam proses pembelajaran. Pertama, metode ini dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dengan membuat proses

pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Kedua, dengan melihat berbagai opsi dan contoh nyata, siswa dapat lebih mudah memahami konsep dan aplikasi materi yang diajarkan. Ketiga, *Window shopping* memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi berbagai topik dan sumber daya dengan cara yang tidak mengikat, memberikan mereka kesempatan untuk memilih apa yang benar-benar menarik minat mereka dan mendalami topik tersebut lebih dalam. Selain itu, metode ini juga mendukung pengembangan keterampilan kritis dan analitis siswa karena mereka dihadapkan pada berbagai pilihan dan harus membuat keputusan berdasarkan observasi mereka. Dengan mengintegrasikan metode *windows shopping* dalam pembelajaran, diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih dinamis dan efektif.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti model pembelajaran *windows shopping* dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Windows Shopping* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Mattiro Bulu”. Melalui dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber evaluasi terhadap pihak yang terkait serta menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang diatas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Windows shopping* pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Mattiro bulu?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran *Windows Shopping* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mattiro Bulu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Windows shopping* pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Mattiro bulu
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS selama penerapan model pembelajawan *windows shopping*

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Kegunaan penelitian ini diharapkan memberi sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu Pendidikan dan pengembangan media pembelaaran sebagai pendekatan pembelajaran. Selain itu, penggunaan media pembelajaran *Windows shopping* dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai media pembelajjaran interaktif yang dapat mendukung proses pembelajaran.

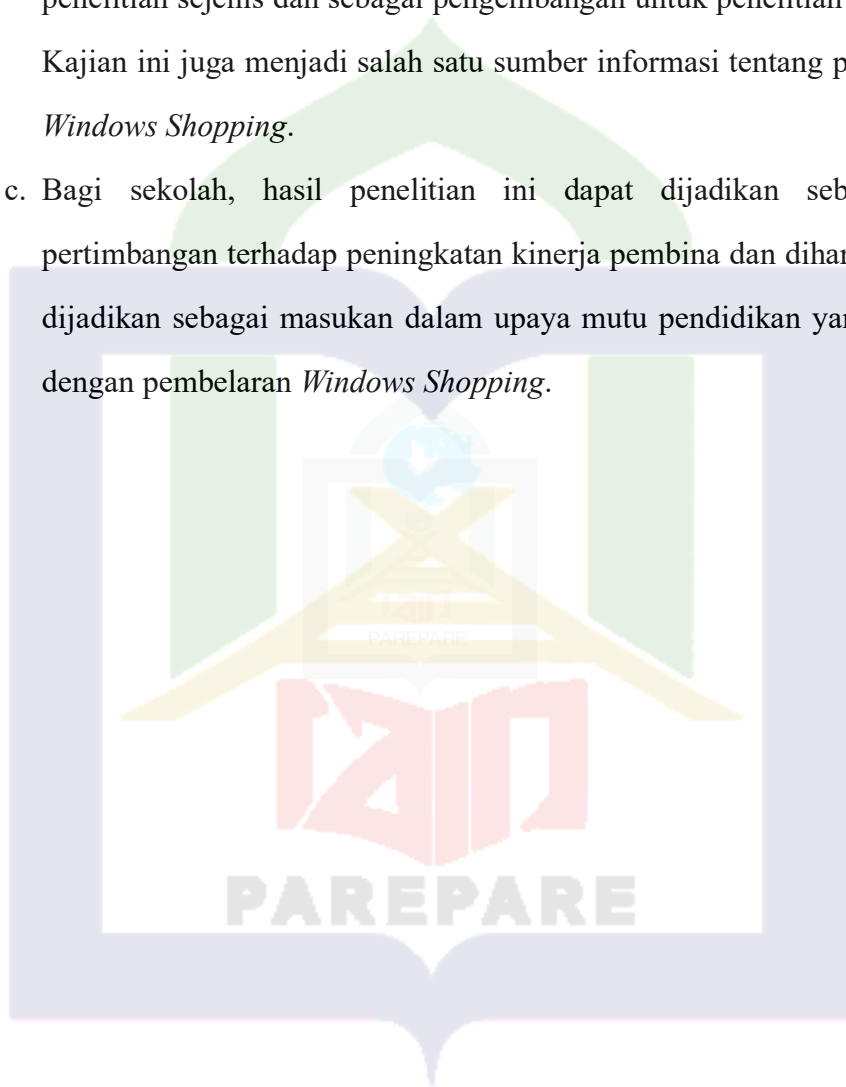
2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi salah satu inspirasi bagi guru mata Pelajaran IPS untuk mengimplementasikan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dapat melakukan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial secara mandiri dengan bantuan *Windows shopping* dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu penelitian ini juga dapat menginspirasi guru agar mempertimbangkan karakteristik peserta didik dalam memilih model pembelajaran yang tepat.

- a. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan/wawasan dalam mengembangkan teori dan gagasan kepada pendidik khususnya di tenaga

pendidik studi IPS dalam menghadapi masalah mengenai pembelajaran *Windows Shopping*.

- b. Bagi pembaca, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber untuk penelitian sejenis dan sebagai pengembangan untuk penelitian selanjutnya. Kajian ini juga menjadi salah satu sumber informasi tentang pembelajaran *Windows Shopping*.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja pembina dan diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya mutu pendidikan yang berkaitan dengan pembelajaran *Windows Shopping*.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan hasil penelitian relevan digunakan sebagai pendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan dan juga bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan atau kekurangan yang ada sebelumnya, serta untuk menguatkan argument. Sehingga dalam hal ini peneliti mengambil penelitian yang berkaitan dengan judul yang diangkat, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Maryana dengan Judul “Penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Window Shopping* dalam meningkatkan hasil belajar IPS materi kondisi Wilayah Indonesia pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kaliangkrik”.⁸ Penelitian ini menunjukkan hasil analisis statistik data didapatkan hasil yang sangat signifikan dari penelitian ini antara dan siswa masih menerapkan konsep hafalan dalam mengerjakan asesmen. Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka guru melaksanakan penelitian tindakan dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Window Shopping* untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi kondisi wilayah Indonesia pada siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Kaliangkrik

Kedua, dengan Judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Window Shopping* terhadap hasil belajar pada mata Pelajaran geografi kelas X IPS SMA Taruna mandiri pekanbaru”.⁹ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan uji hipotesis, didapatkan nilai sig (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian H_0

⁸ Dyan Revianto, “Pengaruh Model Pembelajaran Windows Shopping Berbantuan Geoenzo Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

⁹ Lizza Restiwi, “Penerapan Model Pembelajaran Window Shopping Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Ipa Siswa Pada Materi Getaran, Gelombang Dan Bunyi Di Mts Jabal Nur Kandis” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2022).

ditolak dan HA diterima yang artinya terdapat perbedaan peningkatan penguasaan konsep IPA yang signifikan antara kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran konvensional pada materi getaran, gelombang dan bunyi di MTS jabal Nur Kandis.

Ketiga, Kiki Nuzriah Rohali dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Window Shopping* Pada Konsep Cuaca Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Iii Mi Nu 56 Krajankulon”¹⁰ Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* memiliki peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 81,73 sedangkan rata-rata posttest kelas kontrol sebesar 78,33. Dengan regresi untuk melihat pengaruhnya didapatkan sebesar 69,3% sehingga model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* mempengaruhi hasil belajar kognitif. Dan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas III MI NU 56 Krajankulon.

Tabel 1.1 Tinjauan Relevan

No	Penelitian	Persamaan	Perbandingan Penelitian
1.	Skripsi penelitian oleh Maryana. Penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe <i>Window Shopping</i> dalam meningkatkan hasil belajar	Persamaan penelitian yaitu sama-sama menggunakan tipe pembelajaran <i>Windows Shopping</i>	Adapun perbedaannya terletak pada materi yang dicakup dan juga tingkatan kelas yang berdeba.

¹⁰ Kiki Nuzriah Rohali, “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Window Shopping* Pada Konsep Cuaca Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas III MI NU 56 Krajankulon” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023).

	IPS materi kondisi Wilayah Indonesia pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kaliangkrik		
2.	Dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran <i>Window Shopping</i> terhadap hasil belajar pada mata Pelajaran geografi kelas X IPS SMA Taruna mandiri pekanbaru”.	Penelitian terdahulu dan penulis menggunakan model Pembelajaran <i>Windows Shopping</i> dan berfokus pada mata pelajaran IPS	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian terdahulu hanya berfokus pada satu materi khusus yaitu geografi, sedangkan penelitian penulis berfokus pada pembelajaran IPS secara umum, selain itu subjek penelitian berbeda antara SMA dan SMP
3.	Kiki Nuzriah Rohali “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Window Shopping</i> Pada Konsep Cuaca Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa	Sama-sama menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Windows Shopping</i>	Penelitian terdahulu berfokus terhadap hasil belajar sedangkan penulis berfokus pada minat

	Kelas III MI NU 56		
	Krajankulon		

B. Landasan Teori

1. Model pembelajaran *Windows shopping*

a. Pengertian model pembelajaran *Windows shopping*

Model Pembelajaran *Windows shopping* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk berjalan-jalan mengamati hasil pekerjaan kelompok lain yang di sajikan dinding kelas, kemudian siswa mencatat hasil kerja kelompok tersebut sebagai hasil kunjungan mereka. Model Pembelajaran ini memberikan pola pembelajaran secara berkelompok.¹¹ Dapat digunakan untuk melatih keterampilan berpikir karena setiap peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan dalam menyampaikan topik yang didiskusikan kelompoknya kepada pengunjung yang hadir ke stannya dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi tutor sebaya yang berperan dalam menjelaskan kepada seluruh pengunjung yang mengamati hasil kerja mereka.

Windows shopping merupakan suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah siswa pelajari. Model pembelajaran ini yang mampu meningkatkan pemahaman siswa untuk menemukan daya ingat jika sesuatu yang ditemukan itu dilihat secara langsung.¹² Peserta didik sangat asik dalam model pembelajaran *Windows shopping* karena mereka bisa

¹¹ Ferawati, "Pengaruh Model Pembelajaran Window Shopping Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X IPS SMA Taruna Mandiri Pekanbaru" (UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2023).

¹² Sri Ratna Nengsih, "Penerapan Model Pembelajaran Window Shoping Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung," *Jurnal AlphaEuclidEdu* 3, no. 1 (2022): 1.

berjalan-jalan sambil belajar. Peserta didik yang berjalan-jalan ke kelompok lain mempunyai tugas memberikan masukan atau pertanyaan tentang materi yang dibahas. Sedangkan peserta didik yang bertugas menjaga stand siap untuk melakukan tanya jawab dengan kelompok lain yang berkunjung.

Keunikan yang terdapat dalam model pembelajaran ini peserta tidak hanya melihat-lihat hasil pekerjaan kelompok lain tetapi juga mencatat hasil pekerjaan tersebut untuk saling berbagi dengan anggota kelompoknya. Sehingga setiap anggota atau kelompok tamu yang berkunjung juga berbelanja ilmu atau mendapatkan ilmu untuk anggota lainnya khususnya anggota yang bertugas sebagai penjaga stand.

b. Tujuan Pembelajaran *Windows shopping*

adapun tujuan pembelajaran dengan model *window shopping* (kunjungan galeri) antara lain:¹³

- 1) Menarik peserta didik ke dalam topik yang akan dipelajari.
- 2) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan pengetahuan dan keyakinan mereka tentang topik yang akan di bahas (pemahaman yang benar maupun yang keliru).
- 3) Mengajak peserta didik menemukan hal yang lebih dalam dari pengetahuan yang sudah mereka peroleh.
- 4) Memungkinkan peserta didik mengembangkan pengetahuan dan keterampilan (seperti berfikir, meneliti, berkomunikasi, dan bekerjasama) dalam mengumpulkan informasi baru.

¹³ Lizza Restiwi, "Penerapan Model Pembelajaran Window Shopping Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep IPA Siswa Pada Materi Getaran, Gelombang Dan Bunyi Di MTs Jabal Nur Kandis" (UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2022): 20.

- 5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilah, mengolah dan menyajikan informasi dan pemahaman baru yang diperoleh.
- 6) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan sendiri cara mendemonstrasikan hal yang telah dipelajari (pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai)

c. Langkah-langkah model pembelajaran *Windows shopping*

Ada beberapa tahapan-tahapan dalam metode pembelajaran kooperatif *Window Shopping*, antara lain:¹⁴

- 1) Peserta didik dibuat menjadi beberapa kelompok.
- 2) Pendidik menyampaikan materi yang akan dipelajari.
- 3) Pendidik membagikan tugas yang berbeda tiap kelompok dan jenis tugasnya berupa pemecahan masalah.
- 4) Memberikan kesempatan kepada tiap – tiap kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
- 5) Mengerjakan soal atau Lembar Kerja Peserta Didik yang diberikan oleh Pendidik. Hasil penyelesaian dikerjakan di kertas karton atau manila dengan dibimbing oleh pendidik (Guru).
- 6) Hasil pekerjaan tiap – tiap kelompok di pajang di dinding kelas, kegiatan ini merupakan ciri khas *Window Shopping*, seperti pembukaan toko di *mall*.
- 7) Setelah proses pajangan hasil tugas kelompok, setiap anggota kelompok akan diberikan tugas dan peran masing-masing, dimana ada

¹⁴ Nur Ika Sulistyaratih, Adnan Adnan, and Sehalyana Sehalyana, “Penerapan Problem Based Learning Dan Window Shopping Untuk Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik,” *Jurnal Profesi Kependidikan* 2, no. 2 (2021): 79.

anggota kelompok yang bertugas menjaga toko dan ada anggota yang bertugas mengunjungi kelompok lain.

- 8) Anggota yang bertugas sebagai penjaga toko diharapkan mampu memberikan penjelasan terkait materi yang dipajang terhadap anggota kelompok lain yang berkunjung. Dan anggota yang bertugas sebagai pengunjung dapat bertanya ataupun memberikan masukan terhadap hasil kerja kelompok lain yang dikunjungi.
- 9) Setelah waktu yang ditentukan selesai, masing-masing anggota kelompok kembali ke kelompoknya dan saling bertukar informasi yang diperoleh.
- 10) Guru berkeliling mengecek hasil pekerjaan dan memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan tiap-tiap kelompok dan menyampaikan hal-hal yang perlu diperbaiki.
- 11) Guru melakukan konfirmasi, koreksi dan umpan balik.
- 12) Guru melakukan evaluasi atau penilaian.
- 13) Guru menutup pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat dikatakan bahwa metode tersebut dapat mengantarkan siswa pada penanaman karakter kerjasama, keberanian, demokratis, rasa ingin tahu, interaksi antar teman, dan bertanggung jawab. Pembelajaran seperti ini dapat menimbulkan situasi yang menyenangkan, tetapi tetap efektif sesuai tujuan pembelajaran yang dicapai.

d. Kelebihan dan Kekurangan pembelajaran *Windows shopping*

Kelebihan dari model pembelajaran *Windows shopping*, yaitu (1) meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial, (2) meningkatkan daya ingat

siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar, (3) memberi pelajaran tentang sikap dan menghargai pendapat, (4) mampu meningkatkan keaktifan dalam bertanya, (5) membangunkerjasama dan saling percaya, (6) dapat mengetahui tingkat kreatifitas siswa dari hasil karya yang mereka buat.

Adanya kelebihan tidak menutupi kemungkinan adanya kekurangan, model pembelajaran *Window shopping* memiliki beberapa kekurangan, yaitu (1) pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Window shopping* memerlukan waktu yang tidak sedikit, (2) waktu yang terbatas, siswa yang ingin bertanya dan memberikan pendapat dibatasi, (3) guru harus mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan.¹⁵

2. Pembelajaran IPS

a. Pengertian pembelajaran IPS

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁶

Pada hakikatnya pembelajaran adalah adanya siswa yang belajar dan adanya guru yang mengajar, dimana proses pembelajaran tidak hanya pada hasil belajar tetapi menitikberatkan pada proses dan pencapaian indikator pencapaian dalam pembelajaran. Untuk mencapai suatu pembelajaran, pembelajaran harus dirancang dengan model yang inovatif. Hal ini dengan

¹⁵ Putri Dwiyan and Evi Roviati, "Analisis Kebutuhan Penerapan Model Pembelajaran Windows Shopping Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif," *Jurnal Pendidikan Biologi* 7, no. 2 (2024): 71.

¹⁶ Depdiknas, "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" (Jakarta, 2003).

tujuan agar kesadaran siswa tumbuh dan berkembang terhadap pengetahuannya dan menjadi lebih kuat dalam memahami materi pelajaran. Pada abad ini proses pembelajaran mengalami pergeseran paradigma dari model pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Artinya dalam proses pembelajaran lebih ditekankan pada siswa baik dari segi perkembangan kognitif maupun perkembangan dalam aspek sikap. Proses pembelajaran berkembang pesat dimana siswa menjadi ujung tombak utama untuk melakukan proses pembelajaran yang inovatif dan beragam. Pembelajaran dengan pendekatan siswa adalah bahwa semua materi dan bahan ajar berfokus pada perubahan yang terjadi pada siswa.

IPS sebagai program pendidikan dan bidang ilmu pengetahuan, tidak hanya menyajikan pengetahuan sosial, tetapi juga harus membina peserta didik agar menjadi warga negara dan warga negara yang memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian, materi pelajaran yang disajikan tidak hanya sebatas materi pengetahuan saja, tetapi juga mencakup nilai-nilai yang harus melekat pada diri siswa. Apalagi nilai-nilai tersebut sangat bagus jika kita berikan kepada anak kecil seperti anak SD.¹⁷

- 1) pengajaran IPS adalah mendidik peserta didik untuk menjadi ahli dalam bidang ekonomi, politik, hukum, sosiologi dan ilmu-ilmu sosial lainnya sehingga harus dipisahkan sesuai dengan *body of knowledge* masing-masing disiplin ilmu sosial tersebut.

¹⁷ Rifki Afandi, "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2011): 87.

- 2) Pengajaran IPS adalah untuk menumbuhkan warga negara yang baik. Karakter kewarganegaraan yang baik akan lebih mudah ditanamkan pada siswa jika guru mendidik mereka dengan menempatkan mereka dalam konteks budaya mereka daripada berfokus pada disiplin ilmu sosial yang terpisah.
- 3) Bentuk kompromi dari pendapat pertama dan kedua yang menekankan pada pelaksanaan bahan ajar harus mampu mengakomodir tujuan siswa yang melanjutkan pendidikan atau yang terjun langsung ke masyarakat.
- 4) Pengajaran IPS dimaksudkan untuk mempelajari materi pelajaran tertutup agar mampu memecahkan masalah interpersonal.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Pendidikan IPS bertujuan untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar agar dapat mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya serta berbagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial.¹⁸

Pendidikan IPS dimaksudkan mampu memberikan pengertian terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Sedangkan

¹⁸ Hopeman et al., "Hakikat, Tujuan Dan Karakteristik Pembelajaran IPS Yang Bermakna Pada Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Kiprah Pendidikan* 1, no. 3 (2022): 141–49.

konsep IPS itu meliputi: interaksi, saling ketergantungan, kesinambungan dan perubahan, keragaman atau kesamaan atau perbedaan, konflik dan konsensus, pola, tempat, kekuasaan, nilai kepercayaan, keadilan dan pemerataan, kelangkaan, kekhususan, budaya, dan nasionalisme kepada peserta didik.¹⁹

Permasalahan yang timbul adalah banyak pengajar di sekolah hanya mampu menjelaskan menggunakan bahasa verbal. Piaget berpendapat bahwa pembelajaran yang hanya diajarkan dalam bentuk bahasa verbal tidak akan menumbuhkan pengetahuan dan tidak akan dapat berdampak signifikan terhadap pengetahuan ilmu sosial yang dibutuhkan anak (Shaver, 1991). Penelitian lain mengatakan bahwa, jika dipandu oleh instruksi yang sistematis, anak-anak dapat belajar banyak hal lebih awal dan lebih teliti daripada yang mereka pelajari sendiri, dan dapat menggunakan skema situasional yang dibangun sebelumnya sebagai kerangka untuk memahami informasi tentang bagaimana orang lain waktu dan tempat menanggapi situasi paralel.

c. Karakteristik Pembelajaran IPS

Karakteristik mata pelajaran IPS antara lain:

1. IPS merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.
2. Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi materi atau topik (tema/subtema) tertentu.

¹⁹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

3. Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
4. Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi berbagai dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta perjuangan hidup agar upayaupaya survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminankeamanan.
5. Kompetensi Dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.²⁰

d. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Ruang lingkup mata pelajaran IPS di SMP dan MTs yang dapat dikaji oleh peserta didik, yaitu sebagai berikut:

1. Sistem Sosial dan Budaya
2. Manusia, Tempat, dan Lingkungan
3. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan
4. Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan
5. Sistem Berbangsa dan Bernegara

Berdasarkan pengertian dan tujuan dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 dapat dijelaskan dan rumuskan beberapa hal tentang ruang lingkup IPS yakni:

²⁰ Riska Aulia and Rora Rizki Wandini, "Karakteristik Mata Pelajaran IPS," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 2 (2023): 4037.

1. Materi kajian IPS merupakan perpaduan atau integrasi dari berbagai cabang-cabang ilmuilmu sosial dan humaniora, sehingga akan lebih bermakna dan kontekstual apabila materi IPS didesain secara terpadu.
2. Materi IPS juga terkait dengan masalah-masalah sosial kemasyarakatan dan kebangsaan, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta tuntutan dunia global.
3. Jenis materi IPS dapat berupa fakta, konsep, dan generalisasi, terkait juga dengan aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan nilai-nilai spritual.

Dengan demikian ruang lingkup mata pelajaran IPS di SMP dan MTs, merupakan perpaduan dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, ilmu humaniora, dan masalah-masalah sosial baik berupa fakta, konsep, dan generalisasi untuk mengembangkan aspek kognitif, psikomotor, afektif, dan nilai-nilai spiritual yang dimiliki oleh peserta didik.

e. Materi Mata Pelajaran IPS Pada Kelas VIII

Materi Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VIII pada Kurikulum 2013 lebih mendalam, dan dirancang untuk mengembangkan pemahaman siswa mengenai hubungan sosial, ekonomi, sejarah, geografi, serta isu-isu sosial di masyarakat. Materi IPS pada kelas VIII mengarah pada pemahaman tentang dinamika perubahan dalam masyarakat, pemerintahan, ekonomi, dan lingkungan. Penulis terkhusus berfokus pada materi interaksi keruangan dalam kehidupan di negara-negara asean.

Hubungan antara manusia dan ruang yang mempengaruhi kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya di Asia Tenggara disebut sebagai interaksi keruangan dalam kehidupan di negara-negara ASEAN. Negara-negara anggota ASEAN—yang terdiri dari Indonesia, Malaysia, Thailand, Singapura,

Filipina, Vietnam, Laos, Myanmar, Kamboja, dan Brunei Darussalam—berinteraksi satu sama lain dalam berbagai hal. Lokasi strategis, keanekaragaman sumber daya alam, perbedaan sosial dan budaya, dan kemajuan teknologi dan infrastruktur adalah beberapa faktor yang memengaruhi interaksi ini. Salah satu contoh hubungan ekonomi yang erat antara negara-negara anggota ASEAN adalah ASEAN Free Trade Area (AFTA), yang mengurangi tarif perdagangan dan meningkatkan integrasi ekonomi antar negara anggota. Selain itu, ada banyak orang yang pindah ke Singapura dan Malaysia untuk bekerja dari negara-negara ASEAN seperti Indonesia, Filipina, dan Kamboja. Interaksi sosial dan budaya juga berkembang pesat, dan festival, pariwisata, dan pertukaran budaya membantu orang lebih memahami satu sama lain.

Kerja sama di bidang lingkungan sangat penting antara negara-negara ASEAN untuk mengatasi masalah bersama seperti polusi dan perubahan iklim. Baik kesejahteraan ekonomi, pembangunan infrastruktur yang lebih baik, dan keberagaman kebudayaan yang lebih besar adalah beberapa keuntungan dari hubungan antar negara. Namun, ada tantangan yang cukup besar, seperti ketimpangan ekonomi antar negara, perbedaan kebijakan politik, dan masalah lingkungan global. Namun demikian, organisasi keruangan ASEAN terus berkontribusi besar pada kemajuan wilayah tersebut, karena mereka saling mendukung dalam berbagai bidang untuk membuat wilayah tersebut lebih harmonis dan berkelanjutan.

3. Hasil belajar Siswa

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar diartikan sebagai upaya mendapatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan sikap yang dilakukan dengan mendayakan seluruh potensi fisiologis dan psikologis, jasmani dan rohani manusia dengan bersumber dari berbagai bahan informasi. Belajar juga dapat berarti upaya untuk mendapatkan warisan kebudayaan dan nilai-nilai hidup dari masyarakat yang dilakukan secara terencana, sistematis dan berkelanjutan.

Gagne mengemukakan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kompleks, yaitu hasil belajar berupa kapabilitas dan setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.²¹

Hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh seorang individu dalam mengembangkan kemampuannya melalui proses yang dilakukan dengan usaha dengan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor dan campuran yang dimilikinya untuk memperoleh suatu pengalaman dalam kurun waktu yang relatif lama sehingga seorang individu tersebut mengalami suatu perubahan dan pengetahuan dari apa yang diamati baik secara langsung maupun tidak langsung yang akan melekat pada dirinya secara permanen, hasil belajar dapat dilihat dari nilai evaluasi yang diperoleh siswa.²²

Sedangkan menurut S. Nasution “Hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan,

²¹ Dimiyati and Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

²² Sunarti Rahman, “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2022.

tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar.²³

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai setelah mengikuti belajar mengajar, hasil belajar ini dapat berwujud pengetahuan, sikap pemahaman, dan keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan dan program belajar dalam bidang tertentu yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai. Sedangkan suatu perubahan perilaku yang tetap dan berkelanjutan, dilihat berdasarkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang diperoleh dari proses pembelajaran dan berupa nilai atau perubahan perilaku.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- a) Faktor Internal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor ini meliputi :
 - 1) Faktor psikologis, yaitu faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik siswa
 - 2) Faktor psikologis, yaitu faktor yang berkaitan dengan keadaan psikologis atau jiwa seseorang. Seperti intelegensi, motivasi, perhatian, minat, bakat dan kesiapan belajar.
- b) Faktor Eksternal, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari luar diri siswa. Faktor ini meliputi :
 - 1) Lingkungan sosial keluarga, yaitu dorongan orang tua. Orang tua sangat

²³ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011): 276.

berperan penting terhadap keberhasilan belajar siswa.

- 2) Lingkungan sekolah, yaitu guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas siswa.
- 3) Lingkungan masyarakat.²⁴

3. Bentuk dan Tipe Hasil Belajar

Tipe hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai peserta didik penting diketahui guru, agar guru dapat merancang pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai peserta didik, dari segi prosesnya. Artinya seberapa jauh tipe hasil belajar yang dimiliki peserta didik. Tipe hasil belajar harus tampak dalam tujuan pengajaran (tujuan intruksional), sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar mengajar. Howard Kingsley membagi tiga macam hasil belajar :

- 1) Keterampilan dan kebiasaan
- 2) Pengetahuan dan pengertian
- 3) Sikap dan cita-cita

Masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum di sekolah. Menurut Nana Sudjana tipe belajar di bagi menjadi tiga bidang yaitu:

- 1) Bidang kognitif (penguasaan internal)
- 2) Bidang afektif (sikap dan nilai)
- 3) Bidang psikomotor (keterampilan dan perilaku).

Demikian dari hasil belajar diatas dapat disampaikan bahwa bentuk dan tipe hasil belajar adalah aspek-aspek yang ingin dicapai dalam proses

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011): 129.

pembelajaran. Adapun aspek-aspek tersebut adalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga aspek ini saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Kata lain, rumusan tujuan pengajaran berisikan hasil belajar yang diharapkan dikuasai peserta didik yang mencakup tiga aspek tersebut.

C. Kerangka Pikir

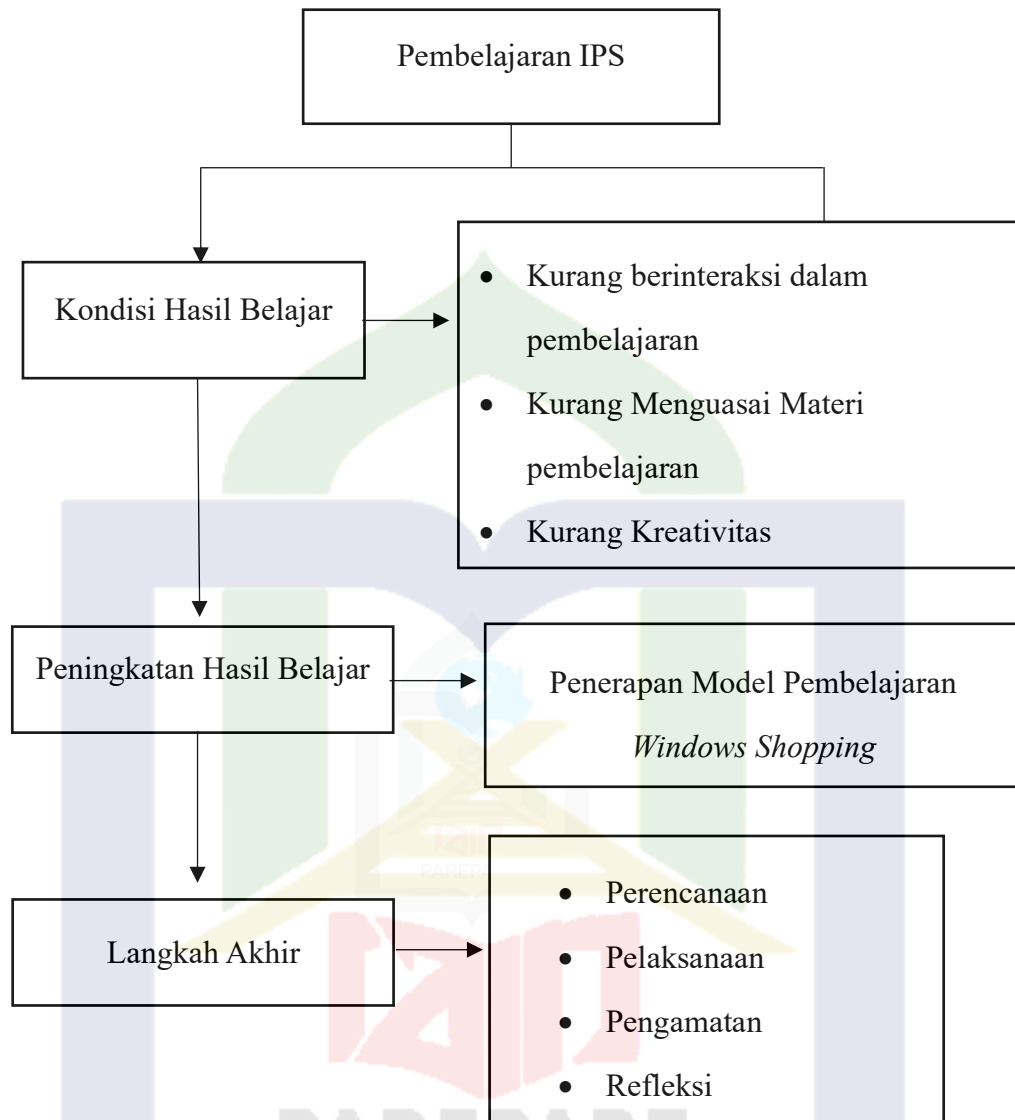
Keberhasilan belajar mengajar diukur dari pemahaman siswa terhadap materi. Guru berperan sebagai pengajar dan pembimbing, dan efektivitasnya ditentukan oleh pemilihan model pembelajaran yang sesuai. Proses pembelajaran memengaruhi hasil belajar siswa, sehingga penggunaan model yang tepat penting untuk melatih kemampuan berpikir dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Hasil observasi di kelas, peneliti menemukan bahwa rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMPN 1 Mattiro bulu. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar IPS yang dimana dari faktor guru dalam proses pembelajaran di kelas guru masih menggunakan pembelaran ceramah, guru yang lebih aktif dari pada siswa sedangkan dari faktor siswa yakin, kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Harapannya, model pembelajaran *Windows shopping* bisa mengatasi permasalahan tersebut

Disusunlah kerangka berfikir untuk memudahkan peneliti. Pembelajaran IPS, terlebih dahulu dilakukan dalam penelitian adalah melakukan Pre-test kepada subjek yang diteliti sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Windows shopping*, terhadap hasil belajar iswa. Setelah diketahui hasil belajar IPS siswa belum menggunakan model *Windows shopping* terhadap hasil belajar IPS kelas VIII SMPN 1 Mattiro bulu. Kemudian dilakukan Post-test untuk mengetahui hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran *Windows shopping* setelah diberikan

perlakuan dengan menggunakan *Windows shopping* terhadap hasil belajar IPS Kelas SMPN 1 Mattiro bulu.

Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Windows shopping*, siswa lebih antusias dalam pembelajaran, siswa lebih mudah untuk memahami konsep belajar IPS dengan baik dan runtut sesuai dengan pembelajaran yang telah diberikan,, suasana pembelajaran di kelas lebih menyenangkan. Penggunaan model pembelajaran *Windows shopping* terhadap hasil belajar IPS kelas VIII SMPN 1 Mattiro bulu menggunakan model pembelajaran ini diharapkan siswa lebih termotivasi untuk belajar sehingga konsep-konsep pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Windows shopping* utamanya dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Setela itu dilakukan uji tes untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang sinifikan hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa dari *pretest* dan *postte*. Oleh karena itu, alur kerangka berfikir yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.²⁵ Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006).

Berdasarkan kajian dan kerangka pikir, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah “Jika model *window shopping* diterapkan pada pembelajaran IPS maka hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Mattiro Bulu akan mengalami peningkatan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mattiro Bulu. Pemilihan kelas VIII sebagai fokus penelitian bukan tanpa alasan; berdasarkan data hasil belajar, kelas ini menunjukkan tingkat pemahaman mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang paling rendah dibandingkan dengan kelas lainnya di tingkat yang sama.²⁶ Hal ini menjadi perhatian penting karena pemahaman terhadap materi IPS berperan besar dalam membentuk wawasan sosial, historis, dan kewarganegaraan siswa. Oleh karena itu, kelas VIII dipandang sebagai kelompok yang tepat untuk dijadikan sasaran intervensi guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan memfokuskan penelitian pada kelas ini, diharapkan strategi atau model pembelajaran yang diterapkan dapat memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS secara menyeluruh.

B. Lokasi, Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di SMPN 1 Mattiro bulu. Sekolah tersebut dijadikan lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa siswa di sekolah tersebut memiliki permasalahan mengenai proses pembelajaran.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan terhitung sejak pengambilan data awal pra materi sampai pengumpulan data penelitian.

²⁶ Nur Hikmah, Guru Mata Pelajaran IPS, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Mattiro Bulu, tanggal 6 Januari 2025

C. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan kelas tidak jauh berbeda dengan penelitian lainnya. PTK juga memiliki prosedur atau aturan yang harus diperhatikan. PTK terdiri dari empat Langkah: (1) Perencanaan (2) Pelaksanaan (3) Pengamatan (4) Refleksi. Penelitian ini hanya terdiri dari dua siklus karena pendakatan ini dirancang untuk meningkatkan dan merefleksi secara berkelanjutan dalam proses pengajaran. Dua siklus sering dianggap sebagai jumlah yang memadai untuk mencapai tujuan penelitian dan mengumpulkan data yang cukup untuk membuat evaluasi dan Tindakan perbaikan yang efektif.

Adapun alasan lain penelitian ini hanya menggunakan 2 siklus ialah sebagai berikut:

- (1) Cukup waktu untuk perbaikan
- (2) Lebih mudah mengontrol variabel
- (3) Proses refleksi yang mendalam
- (4) Dampak perubahan yang lebih jelas
- (5) Menghindari kehilangan fokus.

Walaupun dalam penelitian ini hanya menggunakan 2 siklus, namun jumlah siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas tidaklah mutlak. Dalam beberapa kasus, penelitian PTK bisa melibatkan lebih dari dua siklus jika diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian atau jika perubahan dalam pembelajaran memerlukan waktu yang lebih lama. Sehingga dengan hal itu jika 2 siklus dalam penelitian ini belum dapat mencapai tujuan dari penelitian maka dilaksanakan siklus selanjutnya.

Model yang diajukan oleh Kemmis & Taggart merupakan pengembangan lebih lanjut dari model Kurt Lewin. Secara prinsip, keduanya tidak memiliki perbedaan mendasar. Model Kemmis & Taggart sering digunakan karena sifatnya yang sederhana dan mudah dipahami. Rancangan model ini mencakup serangkaian siklus, dan setiap

siklus terdiri dari tahapan-tahapan utama, yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan dan pengamatan (*act & observe*), serta refleksi (*reflect*). Proses ini berulang-ulang hingga tujuan penelitian atau perubahan tercapai. Pendekatan siklus tersebut memungkinkan penggunaan model ini dalam konteks berbagai proyek atau penelitian, memungkinkan penyesuaian dan perbaikan berkelanjutan sepanjang waktu. Model ini menekankan pentingnya refleksi dan evaluasi terhadap hasil yang dicapai, yang dapat memberikan wawasan berharga untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Dengan demikian, model Kemmis & Taggart memberikan kerangka kerja yang fleksibel untuk melibatkan partisipan dalam proses perubahan atau penelitian.²⁷

Menurut Kemmis dan Mc Taggart penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (*observasi*), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Dalam pelaksanaannya ada kemungkinan peneliti telah mempunyai seperangkat rencana tindakan (yang didasarkan pada pengalaman) sehingga dapat langsung memulai tahap tindakan. Ada juga peneliti yang telah memiliki seperangkat data, sehingga mereka memulai kegiatan pertamanya dengan kegiatan refleksi. Pada umumnya para peneliti mulai dari fase refleksi awal untuk melakukan studi pendahuluan sebagai dasar dalam merumuskan masalah penelitian. Selanjutnya diikuti perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dapat diuraikan sebagai berikut. Dari gambar tersebut dapat diuraikan prosedur Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut.²⁸

²⁷ Muhammad Taqwa, Firdha Razak, and Amrullah Mahmud, *Penelitian Tindakan Kelas Teknologi OJS Dan Software R* (Deepublish, 2021).

²⁸ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, and Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Edisi Revi (Bumi Aksara, 2021): 210-229.

1. Perencanaan (*planning*)

- a) Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing serta pihak sekolah mengenai rencana teknis penelitian
- b) Membuat skenario pembelajaran di kelas dalam hal ini pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai materi memelihara kesehatan organ pernapasan manusia yang akan diajarkan.
- c) Membuat alat bantu atau media pembelajaran bila diperlukan
- d) Membuat lembar observasi untuk mengamati bagaimana kondisi belajar mengajar ketika pelaksanaan berlangsung
- e) Membuat soal pre-test dan post-test

2. Pelaksanaan (*acting*)

Tahap pelaksanaan yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Mengadakan *pre-test* pada kelas eksperimen
- b) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *window shopping*.
- c) Mengadakan postes untuk kelas eksperimen

3. Pengamatan (*observation*)

Kegiatan ini merupakan realisasi dari lembar observasi yang telah dibuat pada saat tahap perencanaan. Artinya setiap kegiatan pengamatan wajib menyertakan lembar observasi sebagai bukti otentik. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan atas tindakan yang telah dilakukan. Hasil dari pengamatan nantinya menjadi umpan balik untuk menentukan rencana selanjutnya. Tahap pengamatan baik di siklus I dan II dilakukan dengan metode yang sama yaitu guru melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran

dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan sebelumnya. Selain itu, guru berkolaborasi dengan sejawat guru yang bertindak sebagai observer untuk ikut mengamati proses pembelajaran. Setelah itu, guru mengumpulkan dan mencatat hasil pengamatan, kemudian menganalisisnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas pembelajaran yang dilakukan.

4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi ini dilakukan untuk merenungkan dan mengkaji hasil Tindakan pada siklus mengenai peningkatan pemahaman hasil belajar mata pelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran *Windows shopping*. Selanjutnya untuk dicari dan ditetapkan beberapa alternatif Tindakan yang baru dan lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Tahap refleksi baik di siklus I dan II dilakukan dengan metode yang sama yaitu Dari hasil analisis pengamatan yang telah dilakukan, informasi tersebut dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui kekurangan dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Windows shopping*. Hasil refleksi dari evaluasi tersebut kemudian dihimpun dalam satu catatan, yang nantinya menjadi masukan dalam perancangan siklus ke-II. Selanjutnya, analisis dari siklus I dan II digunakan sebagai dasar pembuatan laporan penelitian.

Tahap ini guru melaksanakan apa yang telah dirancang sebelumnya dalam RPP. Guru juga harus memberikan langkah-langkah terkait penggunaan media berbasis Wordwall sebagai media pembelajaran yang diteliti. Tahap pelaksanaan di siklus I dilakukan dalam dua pertemuan awal, guru mengajar sub pokok yaitu pada siklus I adalah sub bab Pemahaman Konsep/Mengenal Lingkungan Sekitar dengan memperkenalkan konsep permainan Wordwall kata yang hilang. Guru

menjelaskan cara memilih dan menjalankan permainan, serta membagikan tautan permainan kepada peserta didik atau memproyeksikannya di layar untuk diakses bersama. Selanjutnya, peserta didik.

1) Pelaksanaan Siklus Penelitian

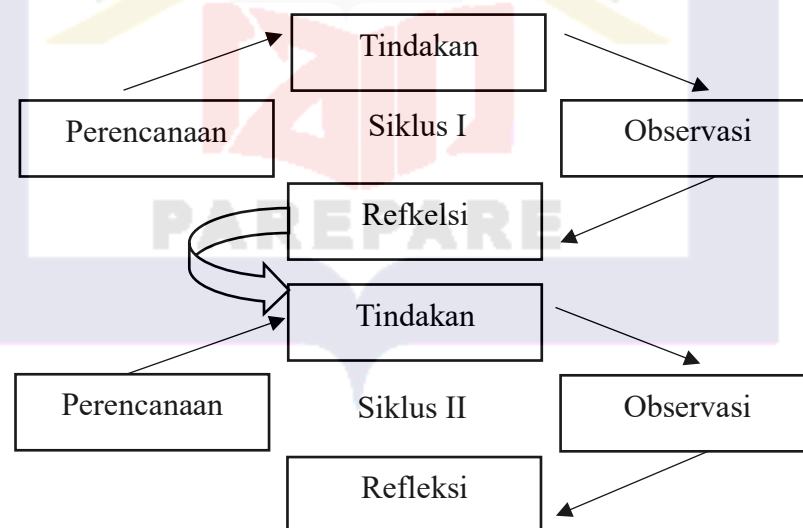
a. Pra Perlakuan

Memberikan penjelasan secara singkat dan menyeluruh kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mattiro Bulu serta melakukan pre-test, sehubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

b. Tahap Pelaksanaan

Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Windows shopping* pada siswa kelas VIII selama dua kali pertemuan. Melaksanakan *post-test* terhadap siswa dan tes yang diberikan sebanyak 10 soal pilihan ganda.

c. Tahap Akhir Mengumpulkan hasil evaluasi dari proses eksperimen



Gambar 3.1 Siklus Penelitian

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan sistematis terkait fenomena yang diteliti. Dalam teknik observasi, teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung.²⁹ Observasi merupakan teknik yang memiliki ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila subjek pengamatan tidak terlalu besar.³⁰ Observasi dilakukan di Desa Maiwa SMP Negeri 1 Mattiro bulu.

2. Tes

Tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 10 nomor dalam bentuk pre-test dan post-test. Tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan hasil belajar siswa. Yang di mana untuk memperoleh informasi mengenai hasil belajar sebelum perlakuan dan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *window shopping*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian mengenai perangkat pembelajaran, dan berkas pelaksanaan pembelajaran guna

83. ²⁹ Suharisimi Akrikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Politik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006):

146. ³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017):

membantu keberlangsungan proses penelitian dengan baik.

E. Instrumen Penelitian

1) Lembar Observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi skala penilaian untuk menilai keaktifan dan aktifitas belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Mattiro Bulu. Instrumen lembar observasi ini berisi indikator-indikator aktivitas belajar peserta didik yang akan diamati selama proses pembelajaran berlangsung, antara lain:

Tabel 3.1 Kisi - kisi Lembar Observasi Aktivitas Pendidik

Aspek	Indikator	Catatan
Kegiatan Awal	1. Pendidik memasuki ruangan kelas dengan mengucapkan salam	
	2. Pendidik menyampaikan tujuan-tujuan yang akan dicapai siswa	
Kegiatan Inti Eksplorasi	1. Pendidik menjelaskan materi perkalian dan pembagian	
	2. Pendidik bertanya jawab dengan siswa mengenai media yang ada didepan	
Elaborasi	1. Pendidik memberikan contoh soal materi perkalian dan pembagian dipapan tulis	
	2. Pendidik membagi siswa dalam bentuk kelompok	

Aspek	Indikator	Catatan
Elaborasi	3. Pendidik membagi lembar kerja siswa kepada masing-masing kelompok	
	4. Pendidik menjelaskan menggunakan metode Windows shopping	
	5. Pendidik menginstruksikan kepada siswa untuk mengikuti metode Windows shopping	
	6. Pendidik memandu jalannya siswa dalam mengerjakan soal dengan menggunakan metode Windows shopping	
	7. Pendidik menginstruksikan kepada masing-masing kelompok untuk mengumpulkan hasil diskusinya	
	8. Pendidik bersama siswa melakukan koreksi bersama mengenai hasil kerja kelompok	

Aspek	Indikator	Catatan
Konfirmasi	1. Pendidik bertanya kepada siswa tentang pemahaman mengenai materi yang telah diajarkan	
	2. Pendidik memberikan lembar evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan	
Kegiatan Akhir	1. Pendidik mengomentari hal-hal yang terjadi dalam proses belajar mengajar	
	2. Pendidik menginformasikan materi pelajaran untuk pertemuan berikutnya	
	3. Pendidik memotivasi siswa agar tetap rajin belajar dan selalu menjaga kebersihan	
	4. Pendidik menutup pertemuan dengan doa dan mengucapkan salam	

Berikut ini daftar pengelolaan kegiatan belajar menggunakan Windows shopping yang dilaksanakan oleh guru (peneliti) di dalam kelas. Berilah penilaian Anda dengan membubuhkan tanda (✓) terhadap aktivitas guru (peneliti), pada kolom yang tersedia.

Tabel 3.2 Kisi - kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Aspek	Indikator	Catatan
Kegiatan Awal	1. Siswa menjawab salam dari pendidik	
	2. Siswa berdoa bersama pendidik di pimpin ketua kelas	
	3. Siswa menjawab alhamdulillah luar biasa allahu akbar jika pendidik menanyakan kabar siswa	
	4. Siswa menjawab hadir jika namanya disebut dan tidak hadir bagi siswa yang tidak menjawab apabila namanya disebut oleh pendidik	
	5. Siswa menjawab apabila pendidik bertanya didalam kelas	
	6. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik	
Kegiatan Inti Eksplorasi	1. Siswa mendengar, menyimak, dan memperhatikan apa yang disampaikan dan dijelaskan oleh pendidik	
	2. Siswa merespon pertanyaan pendidik dan memperhatikan media yang ada didepan	
Elaborasi	1. Siswa memperhatikan contoh soal yang pendidik berikan dan jelaskan dipapan tulis	

Aspek	Indikator	Catatan
	2. Siswa bertanya kepada pendidik apabila belum paham mengenai contoh soal yang diberikan	
	3. Siswa melaksanakan arahan dari pendidik dalam pembagian kelompok dan kumpul bersama kelompok masing-masing	
	4. Masing-masing anggota kelompok mengambil lembar kerja siswa	
	5. Siswa mengamati dan memperhatikan penjelasan pendidik tentang materi georafis	
	6. Siswa aktif bekerjasama berdiskusi dengan satu kelompoknya dengan tertib sesuai dengan aturan main yang telah dijelaskan pendidik	
	7. Siswa bertanya kepada pendidik apabila masih keliru dalam mengerjakan tugas	
	8. Masing-masing kelompok mengumpulkan hasil diskusinya	
	9. Siswa melakukan koreksi bersama guru mengenai hasil kerja kelompoknya	
Konfirmasi	1. Siswa aktif merespon pertanyaan pendidik tentang pemahamannya mengenai materi yang telah diajarkan	

Aspek	Indikator	Catatan
	2. Siswa mengambil lembar evaluasi yang diberikan oleh pendidik dari kegiatan yang telah dilakukan	
Kegiatan Akhir	1. Siswa mendengar dan menyimak hal-hal yang disampaikan pendidik mengenai proses belajar mengajar	
	2. Siswa mendengarkan informasi dari pendidik mengenai materi pelajaran untuk pertemuan berikutnya	
	3. Siswa termotivasi untuk tetap rajin belajar dan selalu menjaga kebersihan kelas	
	4. Siswa berdoa dan menjawab salam pendidik	

2) Soal Pilihan ganda

1. Apa tujuan utama dari pembuatan mading di sekolah?
 - A. Menghias dinding sekolah
 - B. Menyampaikan informasi secara kreatif
 - C. Meningkatkan penjualan barang
 - D. Menciptakan karya seni
2. Siapa yang biasanya terlibat dalam proses pembuatan mading?
 - A. Hanya guru seni
 - B. Siswa dan guru
 - C. Hanya kepala sekolah
 - D. Siswa, guru, dan orang tua

3. Metode pembelajaran mana yang paling sesuai untuk pembuatan mading?
 - A. Pembelajaran mandiri
 - B. Pembelajaran berbasis proyek
 - C. Pembelajaran dengan ceramah
 - D. Pembelajaran daring
4. Apa manfaat dari pembuatan mading bagi siswa?
 - A. Meningkatkan keterampilan menulis
 - B. Memperkuat kerjasama dan kreativitas
 - C. Menciptakan ketegangan di kelas
 - D. Mengurangi jam pelajaran
5. Dalam pembuatan mading, informasi apa yang biasanya ditampilkan?
 - A. Berita terkini dan informasi akademis
 - B. Hanya gambar dan ilustrasi
 - C. Resensi film terbaru
 - D. Iklan komersial
6. Apa yang harus dilakukan siswa sebelum memulai pembuatan mading?
 - A. Memilih tema dan melakukan riset
 - B. Mencari bahan di luar sekolah
 - C. Menggambar tanpa rencana
 - D. Menunggu instruksi dari guru
7. Setelah mading selesai dibuat, langkah apa yang sebaiknya dilakukan?
 - A. Dihancurkan untuk memberi ruang
 - B. Dipamerkan dan dievaluasi oleh teman-teman
 - C. Disimpan di kelas selamanya
 - D. Dibiarkan tanpa perhatian

8. Apa yang menjadi tantangan utama dalam pembuatan mading?
 - A. Kurangnya bahan
 - B. Koordinasi antara anggota kelompok
 - C. Memilih warna yang tepat
 - D. Menjaga kebersihan saat bekerja
9. Dalam konteks pembuatan mading, apa yang dimaksud dengan evaluasi?
 - A. Menilai hasil akhir mading dan proses pembuatannya
 - B. Menghitung jumlah bahan yang digunakan
 - C. Mencari kesalahan pada gambar
 - D. Menghancurkan mading yang tidak bagus

F. Teknik Analisis Data

Dari beberapa data yang diperoleh melalui instrument penelitian, selanjutnya hasil penelitian dianalisis menggunakan Teknik analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, merata-rata, mencari titik tengah, mencari presentasi dan menyajikan data menarik, mudah dibaca, dan diikuti berpikirnya (grafik, table, dan chart).³¹ Adapun rumus statistik deskriptif yang digunakan adalah Paired Sample T Test:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan :

$\bar{X}_1$ = rata-rata sampel sebelum perlakuan

$\bar{X}_2$ = rata-rata sampel setelah perlakuan

³¹ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, and Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Ed. Revisi (Bumi Aksara, 2021): 227.

S_1 = simpangan baku sebelum perlakuan

S_2 = simpangan baku setelah perlakuan

n_1 = jumlah sampel sebelum perlakuan

n_2 = jumlah sampel setelah perlakuan

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis, pengujian hipotesis sendiri merupakan proses logis dalam penelitian ilmiah kuantitatif dan merupakan wilayah statistika inferensial dengan mempergunakan alat uji statistik dan hasilnya menjadi bahan analisis penelitian pengujian hipotesis menjadi kewajiban disebabkan sifat pernyataan dalam hipotesis masih berbentuk kesimpulan sementara, yang tingkat kebenarannya masih lemah. Sehingga dengan demikian, hipotesis harus diuji dengan statistika untuk memperoleh keputusan signifikansi penerimaan atau penolakan opini yang disampaikan dalam hipotesis penelitian. Untuk menguji hipotesis menggunakan uji-t yang bisa digunakan adalah Paired Sample T Test digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan model *windows shopping* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas eksperimen. Kriteria ujinya adalah ketika nilai signifikansi t-nya lebih kecil atau sama dengan 0,05, maka H_0 ditolak atau H_a diterima atau dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa pendekatan, model, strategi, atau metode pembelajaran yang diterapkan guru sudah efektif. Sedangkan nilai signifikansi t-nya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan, model, strategi, atau metode pembelajaran yang diterapkan guru tidak efektif (tidak berpengaruh).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Temuan penelitian yang didapat pada Lokasi penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Windows Shopping* terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Mattirobulu. Data diperoleh melalui instrument berupa lembar tes yang digunakan dalam kegiatan pretest dan posttest untuk mengukur perubahan hasil belajar peserta didik yang terjadi pada peserta didik tersebut.

1) Penerapan Model Pembelajaran *Windows Shopping* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Mattiro Bulu

Deskripsi pembelajaran menggunakan *Windows Shopping* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajar IPS, dilaksanakan sebanyak 2 siklus dan setiap siklus terdiri 2 kali pertemuan dalam seminggu, rincian dalam siklusnya ialah sebagai berikut:

a. Tindakan Siklus I

Dalam kegiatan ini meliputi observasi perencanaan, pelaksanaan, dan masing-masing kegiatan ini diuraikan sebagai berikut:

Perencanaan:

Peneliti menyiapkan beberapa hal yang akan diperlukan selama proses pembelajaran dalam menggunakan model *Windows Shopping* pada mata Pelajaran IPS perihal materi “Mengetahui Negara-Negara ASEAN” dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII. SMP Negeri 1 Mattiro Bulu, dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menelaah Kurikulum terkait materi mata pembelajaran IPS semester genap.

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan.

- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) setiap kali pertemuan.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan pada standar isi dan dijabarkan dalam siklus, dalam RPP dijelaskan materi, bahan, sumber serta media pembelajaran yang digunakan pada saat membimbing peserta didik dan di dalamnya juga tercantum waktu pertemuan selama membahas satu materi pembelajaran.

- 3) Membuat kelompok pembelajaran tentang Negara-Negara ASEAN

Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan kemudian setiap kelompok memahami bagian-bagian Negara Asean, setelah itu setiap kelompok diberikan tugas untuk diselesaikan secara kerja sama, kemudian berdiskusi dengan kelompok lain untuk saling bertukar informasi.

- 4) Membuat dan Memberikan LKS (Lembar Kerja Peserta didik) untuk setiap pertemuan.

LKS merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembaran berisi tugas yang didalamnya berisi petunjuk, Langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas.

- 5) Membuat lembar evaluasi untuk diakhir pertemuan dalam proses pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam menentukan sejauh mana dan bagaimana

pembelajaran yang telah berjalan agar dapat membuat penilaian (judgmentmen) dan perbaikan yang dibutuhkan untuk memaksimalkan hasilnya.

Pelaksanaan Tindakan SIKLUS I

Pertemuan I dilaksanakan pada hari senin, tanggal 6 Januari 2025 dengan alokasi waktu 2 jam pembelajaran (2x35 menit) untuk pembelajaran yang ingin dicapai yaitu: peserta didik dapat mengetahui letak geografis Asia Tenggara secara tepat.

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti mengajar dikelas sebagai guru dan kelas VIII.2 di SMP Negeri 1 Mattiro Bulu, proses pembelajaran dengan menggunakan model *Windows Shopping* yang terbagi menjadi tiga kegiatan: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal, guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik semoga dalam keadaan sehat dan tetap semangat dalam mengikuti proses pembelajaran daring pada hari ini dan mengecek kehadiran peserta didik terlebih dahulu setelah itu guru memberikan presespsi dengan menanyakan materi sebelumnya yang bersangkutan pada materi yang telah diajarkan, namun hanya beberapa peserta didik yang antusias menjawab, lalu guru menuliskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik namun hanya beberapa saja yang merespon dan masih ada yang tidak merespon.

Kegiatan inti, guru memulai membagi beberapa kelompok pada peserta didik dan memberikan materi yang berbeda untuk tiap kelompok kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada proses pembelajaran kali ini yaitu mengenal “Negara-Negara ASEAN”, terlebih dahulu guru menjelaskan kepanjangan ASEAN dan beberapa jumlah negara anggota ASEAN saat ini, setelah disebutkan nama anggota negara ASEAN yang terdiri dari 10 Negar, yaitu : Filipina, Singapura, Indonesia, Malaysia, Thailand, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar, dan

Kamboja. Di mana negara ASEAN memiliki letak geografis dan kita juga harus mengetahui letak geografis Negara Asia Tenggara lalu guru mempersilahkan siswa untuk saling berbagi mengenai materi mereka masing-masing.

Setelah siswa berkeliling untuk saling berbagi informasi, guru akan membagikan tugas dan mengerjakan tugas sesuai dengan batas waktu yang ditentukan, setelah pengerjaan tugas selesai semua kelompok di ajak berdiskusi dengan kelompok lain untuk saling mengoreksi hasil tugas mereka.

Kegiatan penutup, guru memberikan penjelasan terkait dengan penguasaan materi yang dibahas dan memberikan pesan moral agar proses pembelajaran berikutnya harus lebih bersemangat lagi dan memuji hasil positif terhadap kegiatan belajar yang baru saja dilaksanakan dan guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Refleksi Siklus I

Peneliti melakukan kegiatan mengkaji hasil dan kekurangan dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan *Windows Shopping*. Hasil refleksi selama pelaksanaan Tindakan siklus 1 yang telah diketahui yaitu:

1. Saat menjelaskan inti materi, peserta didik kurang berani untuk terlibat dalam pembelajaran.
2. Saat melakukan proses pembelajaran, peserta didik kurang aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Dari kekurangan yang terjadi, maka dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

1. Saat menjelaskan inti materi, murid harus lebih memerankan diri untuk terlibat dalam kegiatan proses pembelajaran agar suasana pembelajaran lebih

menyenangkan dan peserta didik tidak ragu menjawab pertanyaan yang diberikan saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru harus memahami karakter dan kemampuan peserta didiknya.

Di awal pertemuan penerapan penggunaan model pembelajaran *Windows Shopping* beberapa peserta didik masih pasif, bingung dan kurang fokus dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan SIKLUS II

Setelah melakukan pengujian dan ada hasil perhitungan yang dilakukan, diperoleh bahwa ada perbedaan nilai sebelum penerapan penggunaan model pembelajaran *Windows Shopping* yang dibuktikan dengan pertemuan kedua bahwa aktifitas belajar yang sebelumnya beberapa peserta didik masih pasif, bingung dan kurang fokus saat kerja sama dalam kelompok dapat memunculkan sikap aktif, serius/fokus, bekerja sama antara peserta didik dalam kelompok diskusi

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa 14 Januari 2025, dengan alokasi waktu 2 jam pembelajaran (2x35 menit) untuk pembelajaran yang ingin dicapai yaitu: tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu peserta didik dapat menentukan letak Astronomis Negara-Negara ASEAN

Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan *Windows shopping* sebagai proses pembelajaran yang terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti mengajar dikelas sebagai guru VIII.2 di SMP Negeri 1 Mattiro bulu

Kegiatan awal, guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik semoga dalam keadaan sehat dan tetap semangat dalam mengikuti proses pembelajaran pada hari ini dan mengecek kehadiran peserta didik terlebih dahulu

setelah itu guru memberikan apresepasi dengan menanyakan materi sebelumnya yang bersangkutan pada materi yang telah diajarkan, kali ini beberapa murid terlihat lebih antusias dan berebutan dalam menjawab pertanyaan yang di lontarkan.

Kegiatan inti, guru memulai pembelajaran dengan membagi kembali kelompok siswa dan memberikan materi yang berbeda untuk setiap kelompok. Setelah itu guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada proses pembelajaran kali ini yaitu “membahas letak astronomis Negara-Negara ASEAN” terlebih dahulu guru menjelaskan mengenai salah satu cara untuk melihat letak Astronomis Negara ASEAN secara keseluruhan, letak astronomisnya berada di 28 derajat lintang utara sampai 11 derajat lintang Selatan serta 93 bujur rimur dan sampai 141 derajat bujur timur, letak astronomisnya memiliki arti sebagai letak suatu tempat berdasarkan garis bujur dan garis lintang. Lalu guru mempersilahkan kepada para siswa untuk berkeliling dan saling berbagi informasi mengenai materi dari kelompok mereka masing-masing.

Setelah itu akan ada peta negara ASEAN yang di perlihatkan oleh peserta didik dan peserta didik diminta untuk mengajukan sebuah pertanyaan jika ada yang belum di mengerti terkait materi yang diberikan, setelah itu peserta didik diberikan tugas mengenai materi yang telah dipelajari dari setiap kelompok. Terakhir guru mengumpulkan tugas para siswa dan mempersilahkan mereka untuk berdiskusi pada setiap kelompok lain untuk saling mengoreksi hasil tugas mereka, setelah itu guru mengecek hasil pekerjaan dan memberikan komentar.

Kegiatan penutup guru memberikan penjelasan terkait dengan materi yang dibahas dan memberikan pesan moral agar proses pembelajaran berikutnya harus lebih semangat lagi dan memuji hasil yang dicapai oleh peserta didik dengan memberikan pujian, memberikan harapan-harapan positif terhadap kegiatan belajar yang baru saja dilaksanakan dan guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Refleksi siklus 2

Setelah melihat dan membenahi kekurangan pada siklus 1 maka peneliti melakukan kegiatan mengkaji hasil dan serta evaluasi dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan *Windows Shopping*. Hasil refleksi selama pelaksanaan Tindakan siklus 2 yang telah diketahui yaitu:

1. Saat pembelajaran berlangsung, siswa lebih aktif dalam berinteraksi sesama sehingga suasana kelas tidak lagi membosankan.
2. Saat pembelajaran berlangsung, guru lebih leluasa dalam memberikan pembelajaran sehingga murid lebih aktif serta kreatif dalam berbagi informasi.

Dari hasil pelaksanaan refleksi 2, maka diketahui bahwa pembelajaran menggunakan metode *Windows Shopping* mengalami peningkatan akan ketertarikan dan minat terhadap materi yang diberikan serta memberikan dampak terhadap suasana kelas yang menjadi lebih aktif serta kreatif, dikarenakan siswa yang terlibat langsung dan juga menjadi guru kecil yang saling berbagi informasi ke sesamanya.

Berdasarkan hasil tindakan pembelajaran yang dilakukan melalui dua siklus, model pembelajaran *Windows Shopping* menunjukkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan proses dan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Mattiro Bulu pada mata pelajaran IPS. Pada siklus I, pembelajaran berjalan sesuai rencana, namun masih terdapat beberapa kendala. Peserta didik terlihat kurang aktif, belum terbiasa bekerja sama dalam kelompok, serta masih malu atau ragu untuk berpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran. Suasana kelas pun cenderung pasif dan respon terhadap pertanyaan guru masih minim, sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal.

Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pada siklus II, terjadi perubahan yang cukup signifikan. Siswa mulai menunjukkan antusiasme, keaktifan, serta keberanian

dalam menyampaikan pendapat dan berbagi informasi. Diskusi kelompok berlangsung lebih dinamis dan partisipatif. Guru pun lebih mudah dalam mengelola kelas karena siswa memberikan respon yang positif terhadap metode yang digunakan. Selain itu, kemampuan siswa dalam memahami materi tentang letak geografis dan astronomis negara-negara ASEAN juga meningkat, terlihat dari hasil diskusi dan tugas yang mereka kerjakan secara mandiri maupun berkelompok.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Windows Shopping* efektif diterapkan dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterlibatan, kolaborasi, serta pemahaman peserta didik terhadap materi. Suasana kelas menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan interaktif karena siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan sebagai “guru kecil” yang saling berbagi pengetahuan. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu menciptakan pengalaman belajar yang mendalam bagi peserta didik.

2) Penggunaan *Windows Shopping* untuk meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Mattirobulu

Pemanfaatan *Windows shopping* dalam proses pembelajaran jelaslah sangat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran hal tersebut terbukti dengan hasil pengujian yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif maka diperoleh hasil yang meningkat, setelah diberikan treatment pembelajaran dengan menggunakan model *Windows shopping* maka dalam proses pembelajaran dapat lebih efektif dan efisien.

Model pembelajaran *Windows shopping* merupakan pembelajaran modern yang sangat diandalkan untuk diterapkan pada jenjang sekolah tertentu, tujuan utama menggunakan model tersebut dalam proses pembelajaran untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disajikan oleh pendidik. Selain itu menggunakan

media video pembelajaran peserta didik diarahkan untuk mengembangkan keterampilan meningkatkan kerja sama siswa, kemampuan daya ingat siswa dan emosional peserta didik dan menentukan inti materi yang diberikan oleh pendidik.

Penggunaan model *Windows shopping* dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pembelajaran IPS. Bertujuan agar peserta didik lebih tertarik untuk mempelajari dan memahami dengan baik isi materi yang diberikan, selain itu menggunakan *Windows shopping* dapat lebih menarik perhatian peserta didik.

Ketika peserta didik memperhatikan proses pembelajaran dengan baik maka materi yang disajikan oleh pendidik dan secara tidak langsung hal tersebut dapat meningkatkan konsentrasi dan focus peserta didik terhadap materi yang diberikan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Windows shopping sangat berguna bagi peserta didik. Keaktifan peserta dapat diciptakan dengan pengembangan ini, sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran ke standar yang lebih baik. Peserta didik secara tidak langsung melalui pembelajaran *Windows shopping* memperhatikan peta yang diberikan. Kelebihan model *Windows shopping* dapat meningkatkan kemampuan memaparkan isi karya, meningkatkan kemampuan berpendapat, meningkatkan kemampuan partisipasi dan kreativitas belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap model *Windows shipping* yang telah dikembangkan.

Namun perlu di ingat bahwa penggunaan model *Windows shopping* dalam proses pembelajaran tidak akan terlihat apa bila penggunaannya tidak sejalan dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan. Oleh karena itu tujuan pembelajaran harus dijadikan sebagai dasar acuan untuk mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran.

Partisipasi siswa dalam penerapan model pembelajaran Window Shopping sangat tinggi. Khususnya saat mengerjakan tugas kelompok, seperti membuat mind mapping terkait materi Pemberdayaan Masyarakat, siswa menunjukkan antusiasme yang besar. Mereka terlibat aktif dalam diskusi kelompok, bekerja sama untuk menyelesaikan tugas dengan menulis, menggambar, dan mewarnai. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih bertanggung jawab dan berkontribusi dalam kelompok. Dengan diterapkannya model pembelajaran Window Shopping, siswa yang biasanya pasif dan kurang berpartisipasi dalam kelompok menjadi lebih semangat dan terlibat. Model ini berhasil mengurangi jumlah siswa yang "menganggur" dalam kelompok, dan sebaliknya, mendorong mereka untuk lebih aktif dalam menyelesaikan tugas. Hasilnya, suasana kelas menjadi lebih dinamis dan interaktif, dengan setiap siswa memainkan peran penting dalam proses belajar mengajar.

Hasil tes evaluasi pada mata pembelajaran IPS dari siklus I sampai siklus 2 di kelas VIII SMP Negeri 1 Mattirobulu terdiri dari 20 Peserta didik telah mencapai KKM dan 9 peserta didik belum mencapai KKM dan mencapai presentase ketuntasan peserta didik yaitu 80% Dan jika telah mencapai nilai 80 maka telah diketahui bahwa hasil belajar peserta didik meningkat.

Penelitian ini berhasil dan peneliti telah membuktikan bahwa dengan menggunakan model *Windows Shoppin* pada mata pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Mattirobulu.

Tabel 4.1 Hasil Penelitian

Kriteria	Pretest	Posttest
Mean	53.70	79.35
Median	60.00	80.00
Minumum	30	60
Maximum	75	95
Std. Devation	12.722	10.369
Sum	1235	1825
N	29	29

(Sumber: Data primer diolah dari lampiran)

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Model Pembelajaran *Windows Shopping* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 1 Mattiro Bulu

Model pembelajaran merupakan suatu pendekatan sistematis yang dirancang untuk memfasilitasi peserta didik dalam memahami materi secara efektif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran *Windows Shopping* sebagai strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mattiro Bulu pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Model ini mengedepankan pembelajaran aktif dalam bentuk kerja kelompok. Setiap kelompok ditugaskan membuat produk pembelajaran, seperti poster atau infografik, lalu siswa dari kelompok lain akan mengunjungi dan mengamati karya tersebut.³² Melalui aktivitas ini, siswa diajak untuk saling bertukar pengetahuan dan menambah pemahaman materi dengan cara mengamati dan mendiskusikan informasi yang tersedia dari kelompok lain. Model ini dinilai efektif untuk

³² Angga Prasetyo, "Pemanfaatan Model Belajar Window Shopping Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar," *Pedagogika*, 2021, 184–93.

menumbuhkan rasa ingin tahu, keterampilan berpikir kritis, dan pemahaman konsep secara kolaboratif.

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Windows Shopping*. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan, dan berfokus pada materi mengenai Negara-Negara ASEAN.

Pada Siklus I, kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa penerapan awal model *Windows Shopping* belum berjalan optimal. Peserta didik masih pasif, kurang fokus, dan belum sepenuhnya memahami alur kerja kelompok. Guru juga belum maksimal dalam melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan belum memahami karakter serta kebutuhan peserta didik secara menyeluruh. Hal ini berdampak pada kurangnya partisipasi aktif siswa dalam diskusi maupun dalam mengerjakan tugas kelompok.

Melalui refleksi siklus I, dilakukan perbaikan strategi pembelajaran dengan lebih menekankan keterlibatan aktif siswa dan pemahaman karakteristik peserta didik. Guru didorong untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Pada Siklus II, terjadi peningkatan partisipasi siswa. Mereka mulai menunjukkan sikap aktif, fokus, dan kooperatif dalam diskusi kelompok. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga aktif mengeksplorasi informasi dan bertukar ide. Guru juga mulai melibatkan siswa secara lebih intensif dalam penyampaian materi, memberikan ruang untuk bertanya, serta memfasilitasi diskusi antarkelompok.

Namun, penerapan model *Windows Shopping* tidak lepas dari berbagai tantangan. Salah satu kendala yang paling menonjol adalah keterbatasan waktu. Model ini membutuhkan alokasi waktu yang cukup agar siswa bisa berpindah dari satu kelompok ke kelompok lain dan memahami isi materi secara menyeluruh. Sayangnya, durasi waktu belajar di kelas yang terbatas sering kali membuat proses ini tidak berjalan maksimal. Selain itu, beberapa siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami tujuan dari kegiatan yang dilakukan. Kurangnya pemahaman ini menyebabkan kegiatan pengamatan berjalan kurang terarah, dan siswa hanya melihat-lihat tanpa menyerap informasi penting dari karya kelompok lain.

Masalah yang dihadapi terutama adalah siswa belum terbiasa siswa belajar dengan model *Window Shopping* beberapa siswa masih belum terbiasa untuk berdiskusi dalam kelompoknya, rasa tidak percaya diri dalam bertanya maupun menjawab. Masalah lainnya adalah guru belum maksimal dalam memperhatikan dan membimbing semua kelompok yang ada di dalam kelas.³³

Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman terhadap tujuan pembelajaran. Tanpa arah yang jelas, peserta cenderung hanya melihat-lihat tanpa memahami apa yang perlu diamati. Hal ini sering membuat proses pembelajaran menjadi kurang terfokus dan tidak menghasilkan wawasan yang bermanfaat. Selain itu, informasi yang tersedia di toko seringkali tidak lengkap. Banyak produk yang tidak mencantumkan detail penting seperti spesifikasi, harga, atau ulasan, sehingga peserta kesulitan untuk melakukan analisis mendalam.

Kendala lain yang muncul adalah ketidaklengkapan informasi dalam produk pembelajaran. Beberapa kelompok tidak mencantumkan detail penting

³³ Sri Ratna Nengsih, "Penerapan Model Pembelajaran Window Shopping Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung," *Jurnal AlphaEuclidEdu* 3, no. 1 (2022): 1–9.

seperti data, peta, atau penjelasan yang memadai, sehingga siswa dari kelompok lain mengalami kesulitan dalam memahami isi materi secara menyeluruh. Selain itu, karena kegiatan lebih banyak berbasis visual, tanpa adanya penjelasan langsung dari kelompok penyaji, proses evaluasi terhadap informasi yang disajikan menjadi kurang efektif. Faktor psikologis juga menjadi hambatan. Beberapa siswa tampak canggung atau tidak percaya diri saat mengamati kelompok lain atau menyampaikan hasil diskusi mereka. Hal ini mempengaruhi keberanian bertanya atau berdiskusi yang seharusnya menjadi bagian dari pembelajaran aktif.

Kesulitan lain yang sering muncul adalah tantangan dalam mengevaluasi produk hanya dari pengamatan visual. Tanpa mencoba produk secara langsung atau mendapatkan penjelasan dari staf, peserta mungkin kehilangan peluang untuk memahami nilai sebenarnya dari barang yang diamati. Selain itu, toko sering dirancang untuk menarik perhatian dengan visual yang mencolok, sehingga peserta bisa terdistraksi dari tujuan utama pembelajaran.

Waktu juga menjadi kendala dalam model ini. Untuk mendapatkan wawasan yang mendalam, peserta membutuhkan waktu cukup banyak untuk mengunjungi berbagai toko dan membandingkan produk. Namun, keterbatasan waktu seringkali membatasi eksplorasi. Selain itu, rasa canggung atau tidak nyaman saat hanya melihat-lihat tanpa membeli juga dapat menjadi hambatan psikologis, terutama di toko kecil atau butik mewah.

Akhirnya, tantangan dalam dokumentasi menjadi hal lain yang perlu diperhatikan. Tanpa mencatat hasil observasi secara terorganisir, peserta mungkin kehilangan informasi penting yang telah diamati. Hal ini semakin diperparah jika tidak ada alat bantu seperti buku catatan atau aplikasi pencatatan yang digunakan.

Meskipun model pembelajaran *window shopping* menawarkan banyak peluang untuk belajar dari dunia nyata, keberhasilannya sangat bergantung pada bagaimana peserta dapat mengatasi kendala-kendala tersebut. Dengan perencanaan yang baik dan strategi yang tepat, metode ini tetap menjadi alat pembelajaran yang efektif untuk memahami pasar dan tren konsumen.

Model *Windows Shopping* sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran IPS karena mata pelajaran ini bersifat integratif dan membahas fenomena sosial dari berbagai disiplin ilmu, seperti sejarah, geografi, ekonomi, politik, dan budaya. Melalui model ini, siswa dapat belajar memahami konsep-konsep dalam IPS dengan cara yang lebih konkret, kontekstual, dan menyenangkan. Siswa tidak hanya memperoleh informasi secara pasif dari guru, tetapi juga aktif mencari, mengamati, dan mendiskusikan informasi dari lingkungan belajar mereka. Dengan cara ini, siswa lebih mudah memahami hubungan antara manusia dan lingkungannya serta realitas sosial yang sedang terjadi.

Penerapan model ini berpengaruh langsung terhadap hasil belajar siswa. Untuk memahami hubungan ini, peneliti meninjau kembali makna hasil belajar. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan), yang terjadi sebagai akibat dari proses pembelajaran. Menurut Dimyati dan Mudjiono, hasil belajar adalah wujud dari interaksi antara tindakan belajar siswa dan tindakan mengajar guru. Guru memiliki peran dalam merancang dan mengevaluasi proses pembelajaran, sementara siswa menunjukkan hasil dari proses belajar melalui peningkatan pemahaman, keterampilan, dan perubahan sikap.

Dalam penelitian ini, hasil belajar siswa diukur melalui dua siklus tindakan. Pada siklus pertama, siswa masih tampak belum terbiasa dengan metode ini.

Mereka cenderung pasif, kurang aktif berdiskusi, dan tidak optimal dalam mengamati produk kelompok lain. Hal ini menyebabkan hasil belajar masih rendah dan belum mencapai indikator ketuntasan minimal (KKM). Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua, termasuk bimbingan guru yang lebih intensif, pengaturan waktu yang lebih baik, serta pengarahan tujuan pengamatan yang lebih jelas, siswa menunjukkan peningkatan signifikan. Siswa mulai aktif berdiskusi, mencatat hasil pengamatan, dan menunjukkan pemahaman materi yang lebih baik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berhasil mencapai atau bahkan melampaui KKM.

Dari pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Windows Shopping* memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Model ini mendorong keterlibatan aktif siswa, memperkuat keterampilan kolaboratif, serta melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis. Meski demikian, keberhasilan model ini sangat tergantung pada kesiapan guru dalam merancang kegiatan, memfasilitasi diskusi, dan mengelola waktu secara efektif. Dengan demikian, model *Windows Shopping* dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

2. Peningkatan Hasil belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Selama Penerapan Model Pembelajaran *Windows Shopping*

Berdasarkan penjabaran diatas dapat dipahami bahwa, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan Tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku pada diri pembelajar setelah mengalami proses. Berdasarkan pemenggalan katanya “hasil” adalah sesuatu yang diusahakan, diperoleh, dibuat, dijadikan, dan sebagainya oleh usaha, pikiran, dan akibat. Sedangkan “belajar” adalah usaha yang dilakukan untuk memperoleh ilmu pengetahuan berubahnya tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Pendapat lain juga dijelaskan bahwa belajar merupakan sebuah proses hasil belajar dapat didefinisikan sebagai hasil yang diperoleh seseorang dari proses belajar.

Hasil belajar IPS merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Tindak mengajar adalah serangkaian aktivitas guru dalam mengajar dengan diakhiri proses evaluasi hasil belajar. Sedangkan tindak belajar merupakan berakhirnya proses belajar. Hasil belajar IPS merupakan hasil optimal peserta didik baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang diperoleh peserta didik setelah mempelajari IPS dengan jalan mencari berbagai informasi yang dibutuhkan baik berupa perubahan tingkah laku, pengetahuan, maupun keterampilan sehingga peserta didik tersebut mampu mencapai hasil maksimal belajarnya sekaligus memecahkan masalah yang berkaitan dengan masalah sosial dan menerapkannya dalam kehidupan Masyarakat.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disampaikan bahwa hasil belajar IPS adalah suatu penilaian akhir dari proses belajar mengajar dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang, untuk mencapai hasil yang optimal baik dalam aspek kognitif, efektif ataupun psikomotorik.

Pemanfaatan model pembelajaran *Windows Shopping* dalam proses pembelajaran IPS terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari data

pretest dan posttest yang diperoleh, terlihat adanya peningkatan nilai belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan menggunakan model *Windows Shopping*. Rata-rata nilai pretest sebesar 53,70 meningkat menjadi 79,35 pada posttest. Selain itu, nilai median juga naik dari 60,00 menjadi 80,00, dan nilai maksimum yang semula 75 meningkat menjadi 95. Persentase ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan signifikan, yaitu mencapai 80%, di mana 20 dari 29 siswa berhasil melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara 9 siswa lainnya belum mencapai batas tersebut.

Model pembelajaran *Windows Shopping* yang diterapkan pada mata pelajaran IPS ini memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif, kreatif, dan terlibat langsung dalam proses belajar. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga terlibat dalam eksplorasi materi melalui produk atau hasil karya kelompok. Aktivitas seperti membuat *mind mapping*, poster, dan presentasi interaktif mendorong siswa untuk memahami inti materi dengan lebih mendalam. Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok juga meningkat, yang terlihat dari partisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas bersama, menggambar, mewarnai, hingga mempresentasikan hasil kerja mereka.

Penggunaan media tambahan seperti video pembelajaran juga turut mendukung efektivitas metode ini. Media tersebut membantu memperkuat pemahaman visual, meningkatkan daya ingat, serta memperkuat hubungan emosional siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Selain itu, model ini juga berhasil mendorong peningkatan keterampilan sosial seperti kemampuan berpendapat, kerja sama tim, serta keberanian dalam menyampaikan hasil observasi secara terbuka. Hal ini sangat penting dalam membentuk karakter dan keterampilan abad 21 yang diperlukan oleh peserta didik.

Partisipasi siswa dalam pembelajaran pun meningkat secara signifikan. Siswa yang sebelumnya pasif dan kurang terlibat dalam diskusi menjadi lebih aktif dan percaya diri. Model ini juga mampu mengurangi jumlah siswa yang cenderung tidak berkontribusi dalam kelompok, karena setiap siswa memiliki tanggung jawab terhadap tugas tertentu dalam tim. Situasi kelas pun menjadi lebih dinamis dan interaktif, dengan suasana belajar yang lebih hidup dan menyenangkan.

Meskipun demikian, perlu disadari bahwa keberhasilan penerapan model *Windows Shopping* sangat bergantung pada kesesuaian antara model pembelajaran dengan tujuan yang ingin dicapai. Jika tujuan pembelajaran tidak dirancang secara jelas dan tidak dijadikan acuan dalam pelaksanaan, maka potensi model ini tidak akan terlihat secara optimal. Oleh karena itu, guru harus mampu merancang kegiatan belajar yang terarah, bermakna, dan relevan dengan materi serta tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Windows Shopping* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Mattiro Bulu pada mata pelajaran IPS. Peningkatan nilai yang signifikan, meningkatnya partisipasi dan antusiasme siswa, serta perubahan perilaku belajar yang positif menunjukkan bahwa model ini layak diterapkan sebagai salah satu strategi inovatif dalam proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data diperoleh di lapangan dan hasil pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Windows Shopping* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mattiro Bulu pada mata pelajaran IPS. Melalui kerja kelompok, pengamatan, dan diskusi, model ini mendorong siswa untuk lebih aktif, kolaboratif, serta mampu berpikir kritis dan analitis. Meskipun sempat menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu dan kurangnya pemahaman awal siswa, perbaikan strategi pada siklus berikutnya berhasil meningkatkan partisipasi dan pencapaian hasil belajar secara signifikan.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Windows Shopping* memberikan peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Mattiro Bulu. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan adanya perubahan hasil belajar pada siklus I dengan nilai rata-rata siswa 75 dan hasil belajar pada siklus II dengan nilai rata-rata 95. Dengan demikian, model *Windows Shopping* layak dijadikan sebagai salah satu strategi inovatif yang dapat diterapkan untuk memperbaiki kualitas proses belajar mengajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas maka dapat disampaikan beberapa saran antara lain:

1. Bagi guru sebaiknya menyiapkan materi pembelajaran yang bervariasi dan menarik untuk disajikan di setiap stan. Gunakan berbagai jenis media, seperti poster, infografis, gambar, atau video, untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Pastikan materi yang disajikan mencakup topik-topik utama yang perlu dipahami siswa, namun tetap disusun dengan cara yang memicu rasa ingin tahu dan diskusi. Karena model ini melibatkan banyak eksplorasi dan diskusi kelompok, penting bagi guru untuk mengelola waktu dengan baik agar siswa dapat menyelesaikan kegiatan dengan baik. Tentukan waktu yang cukup untuk setiap stan dan pastikan siswa tidak merasa terburu-buru. Selama kegiatan *window shopping*, guru bisa melakukan observasi terhadap interaksi siswa dan kemajuan mereka dalam mengumpulkan informasi. Berikan umpan balik secara langsung atau dalam bentuk pertanyaan untuk merangsang pemikiran siswa.
2. Bagi peserta didik selama sesi diskusi kelompok, pastikan untuk berbagi ide, mendengarkan pendapat teman, dan bekerja sama untuk menganalisis informasi yang ditemukan. Kolaborasi yang baik akan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi. Jika ada materi atau konsep yang tidak dipahami, jangan ragu untuk bertanya kepada guru atau teman sekelas. Proses bertanya dan mencari penjelasan akan memperdalam pemahaman tentang materi. Lakukan pembelajaran mandiri di luar sesi kelas jika ada bagian yang masih perlu dipahami lebih lanjut.
3. Bagi peneliti bisa menilai sejauh mana model pembelajaran *window shopping* meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Ini dapat dilakukan melalui studi eksperimen yang membandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan

model ini dengan yang menggunakan metode tradisional. Peneliti juga bisa mengeksplorasi penerapan model *window shopping* secara digital atau menggunakan teknologi. Misalnya, bagaimana platform pembelajaran online atau aplikasi bisa digunakan untuk menciptakan pengalaman *window shopping* secara virtual bagi siswa



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Afandi, Rifki. "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2011).

Akrikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Pendekatan Politik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Apriana, Baiq Nurjihatun. "Model Cooperative Learning Tipe Window Shopping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IX-B SMP Negeri 1 Wanasaba." *Jurnal Ilmiah Wuni* 1, no. 1 (2020).

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.

Arikunto, Suharsimi, et al. *Penelitian Tindakan Kelas*. Ed. Revisi. Bumi Aksara, 2021.

Aulia, Riska, dan Rora Rizki Wandini. "Karakteristik Mata Pelajaran IPS." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 2 (2023).

Depdiknas. "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." Jakarta, 2003.

Dimiyati, dan Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Dwiyana, Putri, dan Evi Roviati. "Analisis Kebutuhan Penerapan Model Pembelajaran Windows Shopping Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif." *Jurnal Pendidikan Biologi* 7, no. 2 (2024).

Ferawati. "Pengaruh Model Pembelajaran Window Shopping Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X IPS SMA Taruna Mandiri Pekanbaru." UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2023.

Fikri dkk. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.

- Hopeman, Teofilus Ardian, et al. "Hakikat, Tujuan Dan Karakteristik Pembelajaran IPS Yang Bermakna Pada Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Kiprah Pendidikan* 1, no. 3 (2022).
- Khoerunnisa, Putri, dan Syifa Masyhuril Aqwal. "ANALISIS Model-Model Pembelajaran." *Fondatia* 4, no. 1 (2020).
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Negara, Indah Suprabawati Kusuma. "Peningkatan Hasil belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Window Shopping Pada Mata Kuliah Ekonomi Pembangunan." *Jurnal Ilmiah Hospitality* 9, no. 1 (2020).
- Nengsih, Sri Ratna. "Penerapan Model Pembelajaran Window Shopping Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung." *Jurnal AlphaEuclidEdu* 3, no. 1 (2022).
- Prasetyo, Angga. "Pemanfaatan Model Belajar Window Shopping Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar." *Pedagogika*, 2021.
- Prasetyo, Angga Dwi. "Pemanfaatan Model Belajar Window Shopping Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar." *PEDAGOGIKA* 12, no. 2 (2021).
- Rahman, Sunarti. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2022.
- Restiwi, Lizza. "Penerapan Model Pembelajaran Window Shopping Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Ipa Siswa Pada Materi Getaran, Gelombang Dan Bunyi Di Mts Jabal Nur Kandis." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2022.
- Revianto, Dyan. "Pengaruh Model Pembelajaran Windows Shopping Berbantuan Geoenzo Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Ditinjau Dari Hasil belajar Siswa." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.

- Rohali, Kiki Nuzriah. “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Window Shopping Pada Konsep Cuaca Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas III MI NU 56 Krajankulon.” Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sulistijati, Nurdjannah. “Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Materi Perkembangan Dunia Pasca Perang Dunia II Melalui Model Pembelajaran Aktif Window Shopping Kelas XII 8 Semester I SMA Negeri 1 Bumiayu Tahun Pelajaran 2018/2019.” *Dialektika FKIP* 2, no. 2 (2018).
- Sulistiyarati, Nur Ika, et al. “Penerapan Problem Based Learning Dan Window Shopping Untuk Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik.” *Jurnal Profesi Kependidikan* 2, no. 2 (2021).
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Syukri, Sayyid Mahmudin. *Al-Qur'an Dan Ilmu Penafsirannya*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2004.
- Taqwa, Muhammad, et al. *Penelitian Tidakan Kelas Teknologi OJS Dan Software R*. Deepublish, 2021.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

LAMPIRAN



Lampiran 1

Surat Keputusan Pembimbing



KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 2478 TAHUN 2023
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

Menimbang	a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2023;
Mengingat	b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa. 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan; 5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare; 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi; 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam; 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare; 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare. 11. Surat Keputusan Rektor IAIN Parepare Nomor 129 Tahun 2019 tentang pendirian Fakultas Tarbiyah
Memperhatikan	a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2023, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2023; b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 307 Tahun 2023, tanggal 08 Februari 2023 tentang Revisi Tim Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2023.
Menetapkan	MEMUTUSKAN KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2023;
Kesatu	Menunjuk saudara: 1. Dr. Firman, M.Pd. 2. Nurfeli Ramli, M.Pd. Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa Nama : Antang NIM : 19.1700.056 Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Windows Shopping Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Mattirobulu (Studi Pada Mata Pelajaran IPS)
Kedua	Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
Ketiga	Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
Keempat	Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
 Pada Tanggal : 13 Juni 2023

Dr. Zulfa, M.Pd.
 NIP. 19830420 200801 2 010

Lampiran 2

Surat Rekomendasi Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-4734/In.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2024 30 Desember 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: ANTANG
Tempat/Tgl. Lahir	: PINRANG, 23 April 2000
NIM	: 19.1700.056
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Tadris IPS
Semester	: XI (Sebelas)
Alamat	: JL. PAERO, SOREANG, MATTIRO BULU, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN WINDOWS SHOPPING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS KELAS VIII SMP NEGERI 1 MATTIRO BULU"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 02 Januari 2025 sampai dengan tanggal 02 Pebruari 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 3

Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
 Nomor : 503/0002/PENELITIAN/DPMPPTSP/01/2025

Tentang
SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 06-01-2025 atas nama ANTANG, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat :
 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 10. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :
 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0003/RT Teknis/DPMPPTSP/01/2025, Tanggal : 06-01-2025
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0002/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/01/2025, Tanggal : 06-01-2025

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 6
 3. Nama Peneliti : ANTANG
 4. Judul Penelitian : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN WINDOWS SHOPPING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS KELAS VIII SMP NEGERI 1 MATIRO BULU
 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : KEPALA SEKOLAH, WAKIL KEPALA SEKOLAH, SISWA DAN GURU-GURU
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Matiro Bulu

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 06-07-2025.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketetapan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 06 Januari 2025



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANL AP. M. SI
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-





Balai
Sertifikasi
Elektronik



ZONA
HIJAU



DINAS PENANAMAN
MODAL DAN PTSP

Lampiran 4

Surat Izin Penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 1 MATTIRO BULU
Alamat : Jl. Poros Pinrang-Pare, Kel. Padaidi, Kec. Mattiro Bulu, Kab. Pinrang, Kode Pos 91271 

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.3 / 292 / SMP.03 / I / 2025

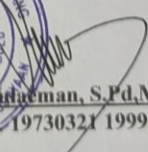
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Mattirobulu,
menerangkan bahwa :

Nama	: ANTANG
NIM	: 19.1700.056
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Program Studi	: Tadris IPS
Fakultas	: Tarbiyah
Universitas	: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kota Parepare

Benar telah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Mattirobulu dalam rangka
penyusunan Skripsi dengan judul ***"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN WINDOWS
SHOPPING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS KELAS VIII SMPN 1
MATTIROBULU PINRANG"*** pada tanggal 02 Januari 2025 sampai dengan 02 Februari
2025.

Demikian surat keterangan ini kami buat dan diberikan kepada yang
bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 06 Februari 2025
Kepala Satuan Pendidikan
SMP Negeri 1 Mattirobulu


H. Sidiqman, S.Pd,M.M
NIP. 19730321 199903 1 007



Lampiran 5

LKS

Pertemuan 1

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Nama :
 Kelas/Semester :
 Jenis Kelamin :
 Pokok Pembahasan : Mengenal Negara-negara ASEAN



1. Amatilah peta diatas tentang titik koordinat paling utara, paling selatan, titik paling barat, dan titik paling timur dari Negara-negara ASEAN, kemudian tuliskan hasil pengamatan kalian pada tabel berikut.
 - a. Negara apa yang terletak paling utara
 - b. Negara apa yang terletak paling selatan
 - c. Negara apa yang terletak paling barat
 - d. Negara apa yang terletak paling timur

2. Berdasarkan hasil isian tabel diatas, tuliskan posisi samudra dan bedua di bawah ini dengan benar
 - a. Timur laut dari indoneisa, Samudra
 - b. dari Indonesia, Samudra Hindia
 - c. Tenggara dari Indonesia, Benua
 - d. dari Indonesia, Samudra Hinda
 - e. Timur laut dari Indonesia, Samudra Hindia

3. Tuliskan titik kordinat ASEAN

Lintang	Negara apa yang terletak paling utara	Negara apa yang terletak paling selatan
Bujur	Negara apa yang terletak paling barat	Negara apa yang terletak paling Timur

Lampiran 6

Daftar Hadir

DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK

Tahun Pelajaran : 2024/2025

Kelas : VIII.2

Nomor Urut	Nama Peserta didik	L / P	SELASA	KAMIS	S	I	A
1	ADELIA BUNGA PATODING	P	✓	✓			
2	AHMAD RIDHO	L	✓	✓			
3	FATUR RAHMAN L	L	✓	✓			
4	IBRAHIM	L	✓	✓			
5	JASWANDI	L	✓	✓			
6	MUH DZAKI	L	✓	✓			
7	MUH IRSYAM YUNUS	L	✓	✓			
8	MUH SYAFIQ HIDAYAT	L	✓	✓			
9	MUHAMMAD ALIF	L	✓	✓			
10	MUHAMMAD FADEL IBRAHIM	L	✓	✓			
11	MUHAMMAD FADIL	L	✓	✓			
12	MUHAMMAD FIKRI	L	✓	✓			
13	MUHAMMAD RESKI	L	✓	✓			
14	NABILA MUSLIMIN	P	✓	✓			
15	NUR AFIKA	P	✓	✓			
16	NUR ALISA	P	✓	✓			
17	NUR ASYURA	P	✓	✓			
18	NUR AZARA ASYIFA	P	✓	✓			
19	NUR SAIBA MULYASARI	P	✓	✓			
20	NUR AULIYA	P	✓	✓			
21	NURJANNAH	P	✓	✓			
22	NURUL HUSNAH IKHSAN	P	✓	✓			
23	NURUL IMLMI AMELIA	P	✓	✓			
24	REVINA	P	✓	✓			
25	SAHFITRAH NISFA RAMADANIAH	P	✓	✓			
26	SAHRINI	P	✓	✓			
27	SANDI	L	✓	✓			
28	SITI SALSABILA AL WI	P	✓	✓			
29	WAHYUDDIN	L	✓	✓			

Lampiran 7

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 1 Mattirobulu
Kelas/Semester	: VIII/2
Mata Pelajaran/Tema/Subtema	: IPS
Tema/Subtema	: Interaksi Keruangan dalam Kehidupan di Negara-negara ASEAN
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan dalam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, procedural), berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.1 Memahami letak geografis Negara ASEAN yang diakibatkan faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik.
 - 3.1.1 Mengenal Negara-negara ASEAN
 - 3.1.2 Menjelaskan kondisi geografis dan karekteristik negara anggota ASEAN
- 4.1 Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang di indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik.

C. Tujuan Pembelajaran

- Melalui pembelajaran peserta didik dapat menentukan letak geografis Asia tenggara secara tepat dan melalui pembelajaran peserta didik dapat menyebutkan negara-negara yang bergabung dalam ASEAN beserta nama ibukota dan luas wilayah masing-masing secara tepat
- Melalui pembelajaran peserta didik dapat menentukan letak astronomis Asia tenggara secara tepat
- Melalui pembelajaran peserta didik dapat menganalisis tujuan terbentuknya ASEAN dan siapa jadi pelapor terbentuknya
- Melalui pembelajaran peserta didik dapat memahami semua materi pembelajaran yang telah dipelajari, mulai dari awal hingga akhir pertemuan

D. Materi Pembelajaran

- 3) Mengetahui Negara-negara ASEAN
- 4) Letak Geografis Negara-negara ASEAN
- 5) Letak Astronomis Negara-negara ASEAN
- 6) Karakteristik Negara-negara ASEAN

E. Media dan Sumber Belajar

- 1) Media
Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini berupa presentasi
- 2) Sumber belajar : buku peserta didik IPS kelas VIII, Buku IPS lain yang relevan, internet, narasumber, lingkungan sekitar, dan sumber lain yang relevan

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Sintaks Model Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan		4. Guru menyapa peserta didik 5. Guru melakukan pengecekan kehadiran peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran 6. Kemudian guru memastikan peserta didik siap untuk belajar 7. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi yang dicapai dalam pertemuan pertama ini adalah peserta didik mampu mengenali negara-negara ASEAN.

		Manfaat yang diperoleh setelah mempelajari materi mengenal negara-negara ASEAN adalah peserta didik akan memahami letak geografis astronomis serta karakteristik setiap negara yang terhubung dalam ASEAN sehingga menambah wawasan serta mengetahui potensi setiap negara. 8. Melakukan apersepsi, misalnya menyebutkan negara-negara di ASEAN
Kegiatan inti	Tahap mengamati	Peserta didik mengamati sebuah peta yang sudah disediakan diatas papan tulis tentang negara-negara ASEAN
	Tahap menanya	Peserta didik diarahkan untuk melempar pertanyaan/informasi antara kelompok lain dari hasil pengamatan
	Tahap mengumpul & mengolah	Peserta didik memaparkan hasil karya atau tugas yang diberikan
Penutup		1. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami 2. Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik 3. Guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan, dan model pembelajaran yang digunakan 4. Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral.

G. Instrumen Penelitian

PENILAIAN SIKAP

1. Penilaian sikap dapat dilakukan dengan keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan disiplin waktu dalam mengerjakan tugas

PENILAIAN TUGAS

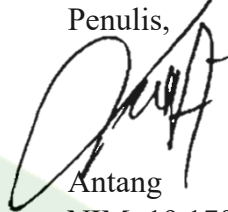
2. Hasil dari penugasan

PENILAIAN KETERAMPILAN

3. Unjuk kerja kegiatan pembelajaran

Parepare, 09 Januari 2025

Penulis,



Antang

NIM: 19.1700.026



Lampiran 8

Nilai Keseluruhan Keberhasilan Hasil Belajar Peserta Didik

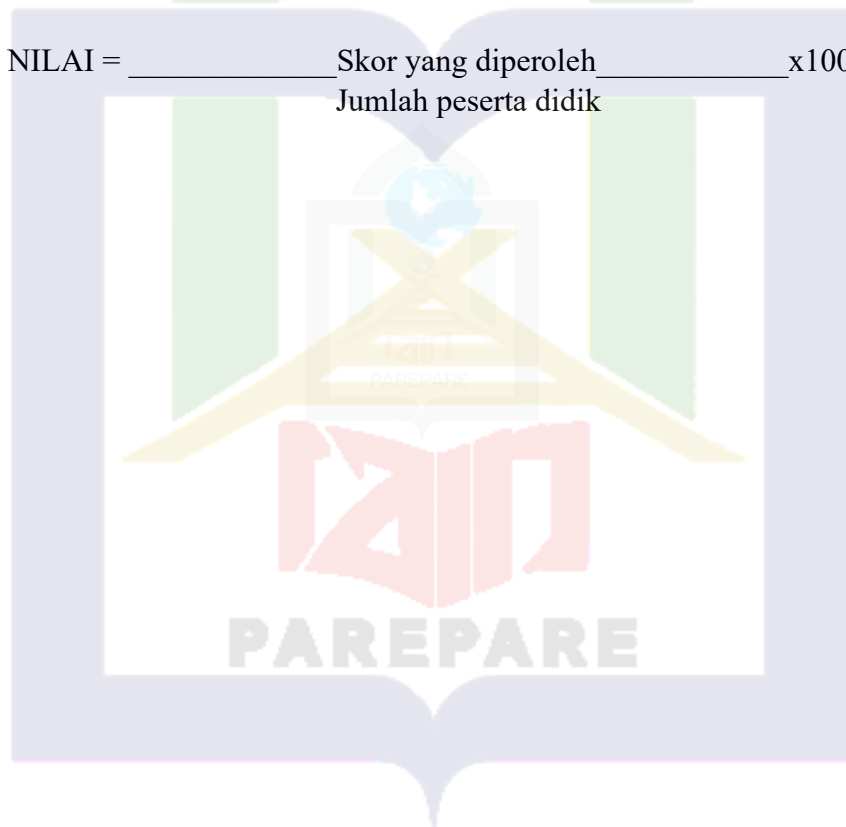
Nomor Urut	Nama Peserta didik	Nilai Awal	Siklus 1	Siklus 2
1	ADELIA BUNGA PATODING	75	90	92
2	AHMAD RIDHO	80	85	90
3	FATUR RAHMAN L	75	85	95
4	IBRAHIM	80	85	90
5	JASWANDI	80	85	91
6	MUH DZAKI	75	85	90
7	MUH IRSYAM YUNUS	80	95	98
8	MUH SYAFIQ HIDAYAT	75	85	90
9	MUHAMMAD ALIF	81	90	97
10	MUHAMMAD FADEL IBRAHIM	80	85	90
11	MUHAMMAD FADIL	75	80	90
12	MUHAMMAD FIKRI	82	88	97
13	MUHAMMAD RESKI	75	87	90
14	NABILA MUSLIMIN	75	89	90
15	NUR AFIKA	75	85	95
16	NUR ALISA	80	88	90
17	NUR ASYURA	75	90	97
18	NUR AZARA ASYIFA	75	89	90
19	NUR SAIBA MULYASARI	75	81	95
20	NUR AULIYA	80	86	90
21	NURJANNAH	82	80	91
22	NURUL HUSNAH IKHSAN	81	87	90
23	NURUL IMLMI AMELIA	75	88	95
24	REVINA	80	80	90
25	SAHFITRAH NISFA RAMADANIAH	80	87	97
26	SAHRINI	75	81	97
27	SANDI	80	80	90
28	SITI SALSABILA ALWI	75	80	95
29	WAHYUDDIN	80	85	95

Jumlah Nilai	1,548	1,736	1,847
Rata-rata	77.4	86.8	92.35
Presentase Ketuntasan	40	100	100
Presentase Ketidaktuntasan	60	0	0

CARA MENGHITUNGNYA : T (TUNTAS)

TT (TIDAK TUNTAS)

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100$$



Lampiran 8

Dokumentasi

Pelaksanaan Refleksi 1



Pelaksanaan Refleksi 2



BIODATA PENULIS



Antang, dilahirkan di Pinrang pada tanggal 23 April 2000. Anak kedua dari dua bersaudara, pasangan Bapak Basri dan Ibu Yanti yang telah mendidik dan mencurahkan cinta kasih sepenuh hati sejak kecil hingga dewasa. Penulis memulai pendidikan pendidikan sekolah dasar di SD 83 Mattiro Bulu, pada tahun 2007. Setelah itu menempuh sekolah menengah pertama di SMP Negeri 7 Mattiro Bulu pada tahun 2013. Penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Pinrang dengan jurusan IPS dan lulus pada tahun 2019. Setelah lulus di MAN 1 Palu pada tahun 2019 penulis melanjutkan studi di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada Fakultas Tarbiyah dengan mengambil program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial. Penulis berkesempatan berkontribusi

dalam kepengurusan Himpunan Mahasiswa Program Studi Tadris IPS pada tahun 2021 hingga 2022.

Penulis pernah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 1 Parepare selama 1 bulan dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Bontongan, Kec. Baraka, Kab. Enrekang, Sulawesi Selatan. Penulis kemudian menyelesaikan tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) di IAIN Parepare dengan judul skripsi “Penerapan Model Pembelajaran *Windows Shopping* dalam Meningkatkan Hasil belajar IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Mattiro Bulu”.